

**IMPLIKASI PROFESI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
ISLAMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Syahri Maghfirah

NIM. 170201118

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
ISLAMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAHRI MAGHFIRAH

NIM. 170201118

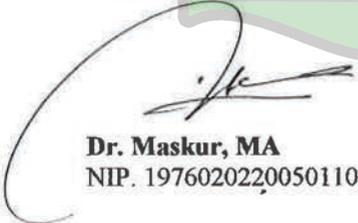
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

AR - RANIRY Pembimbing II


Dr. Maskur, MA
NIP. 197602022005011002


Dr. Husnizar, A.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

**IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
ISLAMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Kamis, 30 Desember 2021
26 Jumadil awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Setretaris,

Dr. Maskur, MA

Munzir, S.Pd.L., M.Ag

NIP. 197602022005011002

NIP. 198307142009101001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag

Drs. H. Amiruddin, MA

NIP. 197103272006041007

NIP. 196503111991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahri Maghfirah
NIM : 170201118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implikasi Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku Islami
Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Syahri

SYAHRI MAGHFIRAH
NIM.170201118

ABSTRAK

Nama : Syahri Maghfirah
NIM : 170201118
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku
Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 30 Desember 2021
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Maskur, MA
Pembimbing 2 : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Implikasi, Profesi Orang Tua dan Perilaku Islami
anak

SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah favorit di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kota Banda Aceh yang menerapkan visi misi berlandaskan keimanan dan ketaqwaan sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlakul qarimah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap perilaku Islami siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua PNS di bidang perkantoran sebesar 60%, TNI/POLRI sebesar 62%, konsultan sebesar 66% dan kesehatan sebesar 69%. Sedangkan Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua Wiraswasta di bidang pertanian sebesar 66%, buruh sebesar 67% dan perdagangan sebesar 57%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'alakarena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implikasi Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang tua saya almarhum ayahanda Syamsul Rizal ibunda Rosni yang tercinta, yang telah melahirkan, membesarkan dan membiayai segala kebutuhan kuliah saya, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk doa dan dukunganmu ibu.
2. Bapak Dr. Maskur, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Abang kandung saya M.Syahnizal yang juga telah membantu membiayai dan kakak saya Wahda Muharni yang sangat saya cintai serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan untuk untuk menyelesaikan skripsi ini, dan
7. Sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala kebaikan di balas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

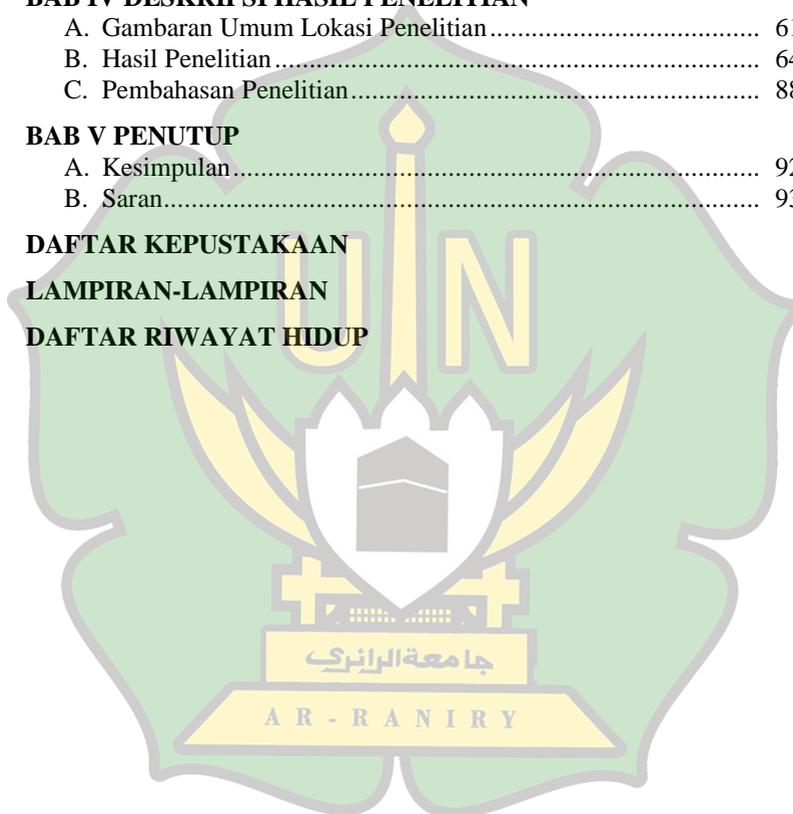
Banda Aceh, 21 Desember 2021
Peneliti,

Syahri Maghfirah
NIM.170201118

DAFTAR ISI

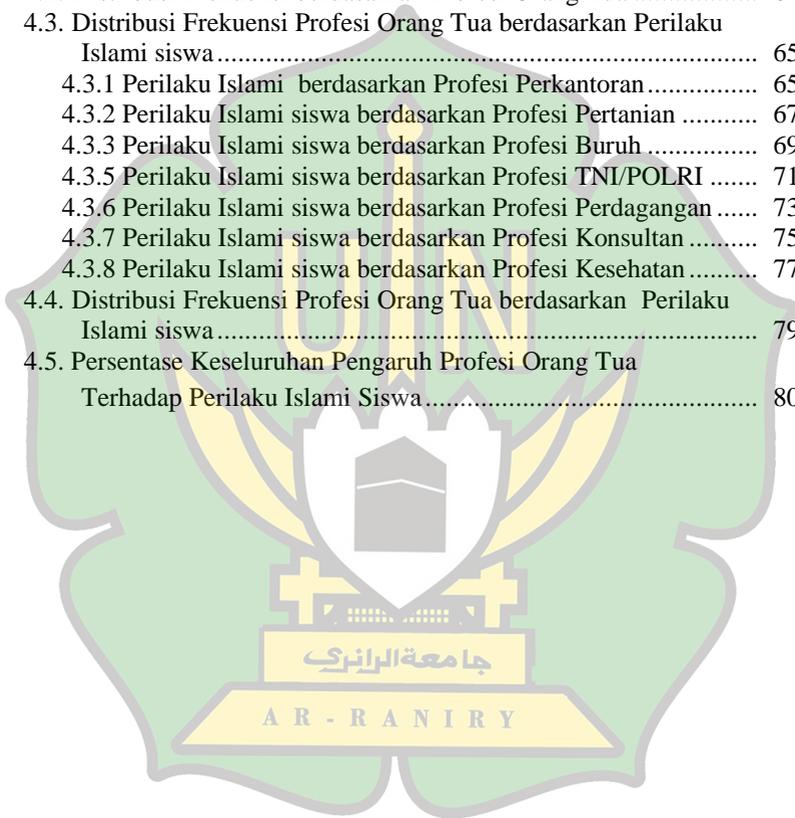
	Halaman
HALAMAN SAMPLU	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Jenis-Jenis Profesi Orang Tua	13
B. Perilaku Islami Dalam Islam	21
1. Pengertian Perilaku Islami	21
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Islami	24
3. Urgensi Perilaku Islami	40
4. Manfaat Perilaku Islami	44
C. Implikasi Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku Islami Anak	47
1. Pengertian Implikasi	47
2. Bentuk-Bentuk Implikasi	47
3. Urgensi Implikasi	49
D. Kerangka Konsep.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	53
B. Subjek Penelitian	53
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Instrumen dan Bahan	56
E. Prosedur Penelitian	56

	Halaman
F. Data dan Jenis Data.....	57
G. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	58
H. Etika Penelitian.....	60
I. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1. Daftar Distribusi Profesi Orang Tua	14
4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana di lingkungan Sekolah.....	64
4.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Profesi Orang Tua	64
4.3. Distribusi Frekuensi Profesi Orang Tua berdasarkan Perilaku Islami siswa	65
4.3.1 Perilaku Islami berdasarkan Profesi Perkantoran.....	65
4.3.2 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi Pertanian	67
4.3.3 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi Buruh	69
4.3.5 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi TNI/POLRI	71
4.3.6 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi Perdagangan	73
4.3.7 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi Konsultan	75
4.3.8 Perilaku Islami siswa berdasarkan Profesi Kesehatan	77
4.4. Distribusi Frekuensi Profesi Orang Tua berdasarkan Perilaku Islami siswa	79
4.5. Persentase Keseluruhan Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku Islami Siswa.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
2.1 Jenis-Jenis Profesi Orang Tua.....	14
2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Islami.....	40
2.3 Kerangka Konsep.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Ketersediaan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Cabang Dinas
Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh
Besar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari
SMA Negeri 7 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 7 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Pedoman List Observasi Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 10 : Distribusi Responden Berdasarkan Profesi Orang Tua
- Lampiran 11 : Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Islami
Terhadap Allah Swt
- Lampiran 12 : Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Islami
Terhadap Diri Sendiri
- Lampiran 13 : Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Islami
Terhadap Sesama Insan
- Lampiran 14 : Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Islami
Terhadap Alam
- Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti pernah melihat di beberapa Instansi-Instansi Pendidikan bahwa banyak siswa-siswi di sekolah belum berperilaku Islami dengan baik. Mereka sering membuat permasalahan terhadap gurunya maupun terhadap sesama teman-temannya, seperti ketika guru memerintahkan untuk mengikuti shalat zuhur berjama'ah tepat waktu, siswa dan siswi malah bergegas menuju kantin untuk membeli makanan, bolos sekolah, tawuran, merokok bahkan tidak jarangpun ada siswa siswi yang bergegas ke halaman belakang sekolah hanya untuk berkhalwat dengan lawan jenis.

Kehidupan dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Seorang ayah adalah bertugas sebagai pemimpin untuk mengatur keluarga, serta orang yang bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama dalam hal kehidupan dan pendidikan anak. Sedangkan seorang ibu adalah orang yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti, menyapu, memasak, mencuci pakaian dan lain-lain, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa seorang ibu dapat juga bekerja untuk membantu meringankan tanggung jawab suami terhadap anak-anaknya. Selain itu, seorang ibu juga berperan sebagai pendidik yang mendidik anaknya sejak dalam kandungan hingga anaknya tumbuh dewasa.

Berkaitan dengan orang tua yang memiliki profesi, yaitu kedua orang tua yang bekerja baik seorang ayah atau ibu ataupun keduanya sama-sama bekerja, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta,

Polisi, TNI, Pedagang, Petani, Buruh dan pekerjaan lainnya. Tentu mereka mempunyai cara tersendiri untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya. Keterlibatan profesi orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku Islami yang ditimbulkan oleh anak ketika di dalam rumah maupun di luar rumah. Profesi orang tua menengah ke bawah pada keluarga akan berdampak negatif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak negatif juga terhadap perilaku Islami anak. Sedangkan profesi orang tua yang menengah ke atas pada keluarga akan berpotensi berdampak positif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak positif pula terhadap perilaku Islami anak.

Peranan kedua orang tua ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh sang anak, seperti memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada sang anak serta menjauhkan mereka dari segala perilaku yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji.¹ Contoh perilaku terpuji antara lain seperti mendengarkan nasihat dan berbicara sopan kepada orang tua dan guru, Regilius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai dan perilaku baik yang lainnya. Jika kedua orang tua memberi contoh tauladan kepada anak, dan selalu mengawasi serta memperhatikan pendidikan akhlak sang anak, maka hal itu akan memiliki pengaruh yang sangat besar kepada perilaku anak ketika ia dewasa. Karena baik dan buruk akhlak anak ketika dewasa tergantung kepada pendidikan yang pertama kali didapatkannya di waktu kecil. Hal ini sesuai dengan perintah Allah

¹Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia dan Peranan Agama dalam Keluarga* (Jakarta: Kamunu, 1969), hal. 20.

dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17 yang berbunyi seperti di bawah ini:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya : "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting".

Dari ayat Luqman di atas terdapat enam komponen pendidikan sebagai berikut. Pertama, komponen pendidik yang dalam hal ini adalah kedua orang tua khususnya Luqman (ayah) sebagai kepala keluarga. Kedua, komponen anak didik (murid) yang dalam hal ini adalah anaknya Luqman sendiri. Ketiga, komponen lingkungan dimana kegiatan pendidikan tersebut berlangsung, yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga. Keempat, komponen materi (kurikulum) pendidikan yang dalam ayat-ayat tersebut mencakup materi pendidikan tentang keimanan atau akidah yang kokoh antara lain dengan menjauhi perbuatan yang syirik; akhlak yang mulia antara lain dengan memuliakan kedua orang tua, mendirikan shalat, memerintahkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar, bersikap tabah, tidak menyombongkan diri, dan bersikap rendah hati. Kelima, komponen hubungan, pendekatan dalam proses belajar mengajar, yang dalam hal ini mengembangkan pola hubungan yang demokratis, menghargai pendapat orang lain, manusiaawi, berorientasi pada kebenaran ilmiah, dan

profesional. Keenam, komponen metode yang dalam hal ini dengan ceramah (mau'idzah) dan perintah.²

SMA Negeri 7 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah favorit di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kota Banda Aceh yang banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas dan juga anak yang telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu profesi orang tua di sekolah ini sangat beragam variasi seperti profesi Pegawai Negeri Sipil maupun Wiraswasta. Sekolah ini juga menerapkan visi dan misi yang berlandaskan keimanan, cerdas terampil, mandiri, dan berwawasan global sehingga menghasilkan alumni-alumni siswa dan siswi yang beretika Islami dan berbudi pekerti.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Eka Agustina diperoleh dari perhitungan productmoment adalah 0,350 yang berarti ada pengaruh yang positif antara pekerjaan orang tua dengan perilaku sosial siswa. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi, nilai 0,501 termasuk dalam kategori lemah atau rendah. Dari perhitungan nilai koefisien penentu (determinan) pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perilaku sosial siswa 13% dan sisanya 87% ditentukan oleh variabel lain. Jika dilihat dari hasil uji-t, diperoleh nilai sehingga $t_{hitung} = 2,078$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,078 > 1,697$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari Pekerjaan Orang Tua

² Listiawati, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, 9 (Depok:Kencana, 2017), hal. 203-204.

Terhadap Prilaku Sosial Siswa di SMP Negeri I Pabedilan Kabupaten Cirebon.³

Berdasarkan Analisis data yang dilakukan oleh Maria Ulfa secara menyeluruh antara variabel pola asuh orang tua yang bekerja dengan variabel perkembangan kepribadian remaja menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan kepribadian remaja di SMA KH. Dewantoro, Pinang Kota Tangerang dengan nilai signifikan sebesar 0,76. Adapun nilai R Square (R^2) dari kedua variabel penelitian yang diujikan adalah sebesar 23% dan sisanya 97,7% dapat disebabkan oleh aspek atau faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

Namun dari hasil regresi linear berdasarkan seluruh aspek pada variabel pola asuh dengan masing-masing aspek pada kepribadian remaja diperoleh hasil regresi linear yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua yang bekerja dengan aspek sikap pada variabel kepribadian remaja 9,5%. Sedangkan hasil regresi linear berdasarkan masing-masing aspek pada variabel pola asuh orang tua yang bekerja dengan variabel perkembangan kepribadian remaja diperoleh hasil regresi linear yang signifikan sebagai berikut, variabel pola asuh penelantar terhadap temperamen pada kepribadian remaja sebesar 5,6%, variabel pola asuh demokratis terhadap sikap pada perkembangan kepribadian remaja sebesar 9%, variabel pola asuh permisif terhadap stabilitas emosi pada kepribadian remaja sebesar 6%, dan variabel pola asuh penelantar terhadap stabilitas emosi pada kepribadian remaja sebesar 5,6%.

³ Agung Eka Agustina, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri I Pabedilan Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*, 2012, hal. 120.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damiana Betsiy menunjukkan bahwa: Pola Model pola asuh yang diterapkan keluarga petani Desa Mangat Baru adalah pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pada pola asuh demokratis orangtua akan mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas atas tindakan-tindakan anak. sedangkan pada pola asuh permisif, orangtua terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak. Dalam penelitian yang diteliti oleh Nadhea ini, ditemukan bahwa strategi yang paling sering digunakan orang tua pekerja meliputi tiga cakupan, yakni pola asuh orang tua proses dan metode. Adapun pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh otoritatif. Pola asuh yang jarang diterapkan adalah pola asuh otoriter.

Adapun proses yang dilalui dalam kegiatan mendidik karakter anak yang paling dominan melalui proses moral loving dan moral doing. Dengan metode teladan yang baik dan nasehat. Adapun urutan kedua menggunakan metode pengawasan dan pembiasaan, dan metode yang paling jarang dipakai adalah metode pembentukan suasana kondusif dan ancaman.⁴

Dengan adanya kejadian ini, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh”**.

⁴ Nadhea Avnopka Dipoyanti, *Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Membina Akhlak Islami Anak Studi Kasus Perumahan Kanigoro Kota Madiun, 2021*, hal. 115.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini “Adakah Pengaruh Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi Peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pendidikan Islam khususnya pada Islam dalam keluarga. Selain itu untuk menambah khasanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi Peneliti lainnya.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.
- c. Menjadi bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

a. Jenis-Jenis Profesi

Definisi jenis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang mempunyai ciri sifat, keturunan dan sebagainya yang khusus sedangkan profesi yang merupakan sinonim dari pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan, tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan.⁵ Jadi yang dimaksud dengan jenis profesi adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Adapun jenis-jenis profesi yang ada di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Golongan Pegawai Negeri, pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 40.

2. Golongan pegawai swasta, merupakan golongan orang yang bekerja di lembaga atau institusi non pemerintah berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.
3. Golongan pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan atau bidang usaha yang besar maupun yang kecil.
4. Golongan petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun.
5. Golongan buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.⁶

b. Perilaku Islami Anak

Perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

c. Implikasi Profesi Orang Tua

Keterlibatan profesi orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku Islami yang ditimbulkan oleh anak ketika di dalam rumah maupun di luar rumah. Profesi orang tua menengah ke bawah pada keluarga akan berdampak negatif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak negatif juga terhadap

⁶ Rizqie F. Pamungkas, *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 14.

perilaku Islami anak. Sedangkan profesi orang tua yang menengah ke atas pada keluarga akan berpotensi berdampak positif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak positif pula terhadap perilaku Islami anak.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan Peneliti dalam melakukan proses penelitian. Di antara tulisan dan buku yang berkaitan dengan profesi orangtua dan perilaku Islami siswa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Agung Eka Agustina dengan judul "*Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Pabedilan Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*". Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan suatu pendekatan empirik. Kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan juga disajikan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.
2. Penelitian oleh Maria Ulfa, dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di SMA KH. Dewantoro 1 Pinang Kota Tangerang*". Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode

⁷ Nurfina, *Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinang*, hal. 60.

kuantitatif yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dan satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur data yang pokok.

3. Penelitian oleh Nadhea Avnopka Dipoyanti dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Membina Akhlak Islami Anak Studi Kasus Perumahan Kanigoro Kota Madiun”*. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Di mana peneliti mendeskripsikan apa saja strategi yang diterapkan orang tua pekerja dalam mendidik karakter anak-anaknya, serta kendala-kendala yang dialami di dalamnya. Sumber data terdiri dari dua, yakni primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara bersama empat pasang tua pekerja yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Lalu data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, tampilan data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini berjudul *“Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA N 7 Banda Aceh”*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Di mana peneliti mendeskripsikan apa saja perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang tertentu. Sumber data terdiri daridua, yakni primer dan sekunder.

Sumber data primer diperoleh dengan tehnik kuesioner atau angket yang akan diberikan kepada responden serta List Observasi yang diamati langsung oleh peneliti dan sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dari orang tua responden. Lalu data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, tampilan data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Jenis-Jenis Profesi

Definisi jenis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang mempunyai ciri sifat, keturunan dan sebagainya yang khusus sedangkan profesi yang merupakan sinonim dari pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan, tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan. Jadi yang dimaksud dengan jenis profesi adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan.¹

Seperti yang dikemukakan oleh Dzakhir yang dikutip oleh Rizqie F. Pamungkas yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan yaitu:

1. Golongan Pegawai Negeri, pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a) pegawai negeri yang terdiri dari pegawai negeri pusat dan daerah.
 - b) pegawai negeri lain seperti TNI dan POLRI.
2. Golongan pegawai swasta, merupakan golongan orang yang bekerja di lembaga atau Institusi non pemerintah berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 40.

3. Golongan pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan atau bidang usaha yang besar maupun yang kecil.
4. Golongan petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun.
5. Golongan buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.²

Tabel 2.1 Daftar Distribusi Profesi Orang Tua Siswa

No.	Jenis Pekerjaan	Waktu Kerja
1.	Perkantoran	08.00 WIB – 17.00 WIB
2.	Pertanian	08.00 WIB – 17.00 WIB
3.	Buruh	08.00 WIB – 17.00 WIB
4.	TNI/POLRI	08.00 WIB – 20.00 WIB
5.	Perdagangan	08.00 WIB – 22.00 WIB
6.	Konsultan	08.00 WIB – 17.00 WIB
7.	Kesehatan	08.00 WIB – 20.00 WIB

Menurut Ratih Humiyati dan Ubaidir Abidah yang dikemukakan oleh Lutfiatun Nikmah dalam jurnalnya, Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

a. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

² Rizqie F. Pamungkas, *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 14

1. Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian terdiri atas dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.³

2. Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang beternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit dan susu dan juga sapi dapat digunakan untuk membajak sawah, beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba.⁴

3. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariaannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapatkan uang.

4. Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal, tulisan dan gambar terutama dengan tinta di atas kertas

³ Ratih Hurriyati, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Habsya Jaya, 2009), hal. 53-55.

⁴Umadlir Abidah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan dengan Metode ConceptMapping Siswa Kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*, (Semarang: Sripsi diterbitkan, 2015) hal.64.

menggunakan mesin cetak. Percetakan juga merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.

5. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengrajin kayu yang dibuat menjadi almari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.

6. Penjahit

Penjahit adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas dan lain sebagainya.

7. Industri

Industri merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Biasanya industri menghasilkan barang untuk memenuhi keperluan dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Ekspor ke luar negeri berarti mengirim barang ke luar negeri. Industri banyak jenisnya, diantaranya industri makanan dan industri pakaian (konfeksi).

b. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, antara lain :

1. Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

2. Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan puskesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

3. Guru/Dosen

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar disekolah ataupun Universitas. Dengan jasa guru, siswa dan mahasiswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa.⁵

4. Pemangkas rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.

5. Montir

Montir bekerja memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan yang nyaman digunakan setelah diperbaiki.

6. Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang diliput dalam majalah, surat kabar, radio, dan televisi.

⁵ Lutfiatun Nikmah, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al-IstighotsahPanggungRejoTulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*, hal. 76.

7. Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.

8. Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas untuk menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keinginannya ke tempat tujuan.

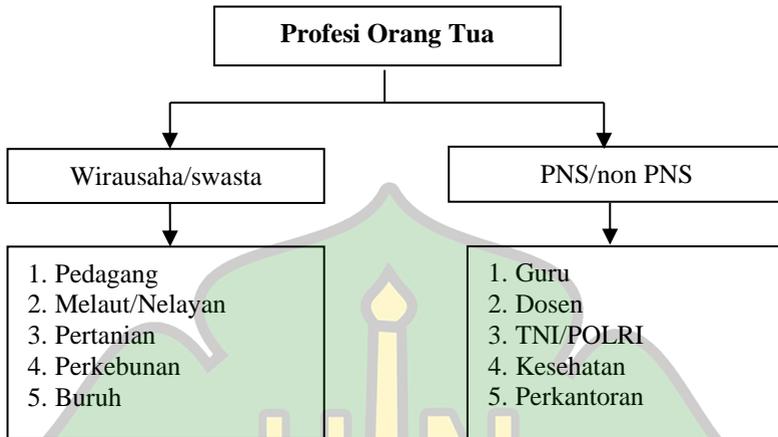
9. Apoteker

Apoteker adalah orang yang memimpin dan bertanggung jawab untuk mengelola sebuah apotek. Setiap apoteker harus memiliki pengetahuan tentang obat-obatan. Apotek tidak dapat dipimpin oleh orang yang tidak memahami tentang obat. Hal ini tentu saja karena obat memerlukan ketepatan dalam jenis dan takarannya.

10. Arsitek

Arsitek adalah orang yang merancang bangunan, denah kebun, atau kompleks perumahan. Orang yang akan membangun rumah memerlukan jasa arsitek. Tukang bangunan akan dipermudah dengan adanya rancangan arsitek.⁶Dari beberapa penjelasan mengenai bentuk-bentuk profesi orang tua di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk-bentuk profesi orang tua secara umum adalah sebagai bagan berikut:

⁶ Rina Kartika, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Keluarga Mandiri, 2000), hal.5.



Gambar 2.1 Jenis-Jenis Profesi Orang Tua

Dari beberapa penjelasan dan bagan mengenai jenis-jenis Profesi di atas Peneliti menarik kesimpulan bahwa Profesi terbagi menjadi 2 golongan, yaitu Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta. Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan pemerintah diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan dalam negeri dan digaji berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, seperti profesi Guru, Dosen, TNI dan POLRI, Kesehatan, Perkantoran dan lain-lain. Sedangkan Wiraswasta merupakan jenis profesi atau orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri dan tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada atasan baginya serta tidak di gaji berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, seperti profesi Pedagang, Melaut/Nelayan, Petani, Perkebunan, Buruh dan lain-lain. Adapun hadis nabi yang menjelaskan suatu profesi adalah dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ
أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ حُذُوا مَا حَلَ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya : “Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah no. 2144, dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani).⁷

Dalam hadits tersebut terdapat dua maslahat yang diperintahkan untuk dicari yaitu maslahat dunia dan maslahat akhirat. Maslahat dunia dengan pekerjaan yang halal, maslahat akhirat dengan takwa. Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan alasan kenapa dua hal itu digabungkan. Beliau berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menggabungkan antara maslahat dunia dan akhirat dalam hadits “Bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki.” Nikmat dan kelezatan akhirat bisa diraih dengan ketakwaan pada Allah. Ketenangan hati dan badan serta tidak rakus dan serakah pada dunia, dan tidak ada rasa capek dalam mengejar dunia, itu bisa diraih jika seseorang memperbagus dalam mencari rezeki. Oleh karenanya, siapa yang bertakwa pada Allah, maka ia akan mendapatkan kelezatan dan kenikmatan akhirat. Siapa yang menempuh jalan yang baik dalam mencari rezeki (ijmal fii tholab), maka akan lepas dari rasa penat dalam mengejar dunia. Hanyalah Allah yang memberikan pertolongan.”. Berarti jika kita mendapatkan keuntungan

⁷ Syamsuddin Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), hal. 96.

dunia dan akhirat serta tidak ada rasa letih dalam mencari nafkah, maka cukupkanlah diri pada pekerjaan yang halal.

B. Perilaku Islami dalam Islam

1. Pengertian Perilaku Islami dalam Islam

Perilaku menurut Bahasa artinya tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari kata laku. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selalu berkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistim organik biologis atau naluri saja tetapi juga ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.⁸

Setiap manusia lahir, dia dibentuk oleh lingkungan dari segala aspek yang mempengaruhinya, sehingga susunan akal dan jiwa setiap individu menentukan perbedaan. Hal ini disebut dengan suatu kepribadian, tetapi bukan berarti perbedaan tingkah laku setiap manusia selalu berbeda, sebab dalam pola-pola tertentu tingkah laku tertentu masih dapat diterima kesamaannya secara umum.⁹

Sikap dipandang merupakan faktor yang ikut menentukan perilaku. Sebab dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat meramalkan perilaku tertentu orang tersebut. Ukuran sikap tidak valid dikarenakan pada dasarnya ukuran sikap sudah diplotkan dengan ukuran perilaku. Jadi sudah pasti sikap akan dapat meramalkan perilaku.

Asmaran AS mengartikan perilaku sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai-nilai

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 38.

⁹Jurnal, *Tinjauan Sirkulasi yang Mempertimbangkan Perilaku Manusia dan Bentuk Penampilan Bangunan Yang Mencerminkan Nilai Budaya*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), hal. 56.

perbuatan tersebut baik atau buruk, sedangkan ukuran untuk menetapkan nilainya adalah akal pikiran manusia.¹⁰

M. Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi perilaku adalah suatu kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal perilaku yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal perilaku yang jahat).¹¹ Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:¹²

- a. Perbuatan-perbuatan itu di lakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu di lakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.

Pengertian Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad Saw yang di dalamnya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan nya melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya. Islam juga diartikan sebagai ketundukan seorang hamba kepada wahyu ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad Saw guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah Swt

¹⁰Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 8.

¹¹M. Abdullah Dirroz dalam Zahrudindkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 5.

¹²M. Abdullah Dirroz dalam Zahrudin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 6.

yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Islam menurut lughah (Ilmu bahasa) ialah penyerahan diri. Sementara menurut syari'at, Islam adalah ketundukan (kepatuhan) dan penyerahan diri secara mutlak kepada Allah Swt disertai dengan mengesakannya dan diperkuat dengan sikap taat kepadanya serta mengimani dan meyakini semua ajaran yang telah dibawa oleh para rasul-nya.¹⁴

Dari beberapa pengertian perilaku dan Islam di atas, Peneliti dapat memahami bahwa perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Dengan demikian Perilaku Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam. Di lihat dari segi sifatnya yang universal, maka perilaku Islami juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan perilaku Islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran akhlak dan moral.¹⁵

¹³Teuku Zulkhairi, *Syari'at Islam Membangun Peradaban Sebuah Pengantar Studi Syari'at Islam di Aceh*, PeNA, 2017, hal. 8.

¹⁴Syahril Anwar, *Buku Pintar Pelajar Agama Islam*, Jakarta, Vicosta Publizer, 2013, hal. 17.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 125.

Perilaku Islami seseorang dapat dilihat dan dinilai secara langsung melalui sikap atau tindakan yang muncul secara konkret atau nyata karena sikap merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang. Akan tetapi tidak selamanya perilaku Islami ini bisa dilihat atau dinilai secara langsung karena sifatnya diukur secara khusus, artinya ketika mengukur perilaku seseorang baik atau buruk ada indikator niat yang tidak bisa kita ukur nilainya. Misalnya, seseorang hendak berbuat kebaikan seperti selalu shalat subuh berjamaah di masjid, tetapi dia tidak pernah berniat untuk riya' dan juga tidak membanggakan dirinya di depan teman-temannya.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Islami

Bentuk ialah wujud nyata sebuah benda dari berbagai ukuran. Contoh bola berbentuk bulat, kotak berbentuk empat persegi panjang. Bentuk perilaku berarti wujud perbuatan seseorang dalam tingkah laku.¹⁶ Bentuk perilaku Islami berarti bentuk-bentuk perbuatan baik yang berdasarkan ajaran Islam. Perbuatan yang berdasarkan ajaran Islam dipandang dari segala sudut pandang adalah baik sehingga diakui secara umum bahwa perbuatan itu baik.

Bentuk-bentuk perilaku yang baik secara umum adalah sebagai berikut:

1. Holmut Morsbach berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku baik secara umum adalah berperilaku sopan santun. Di Jepang dan Cina perilaku sopan santun paling diutamakan, contohnya memperlihatkan rasa terimakasih pada hal-hal yang kecil. Sifat sopan santun di sekeliling tempat tinggal harus diciptakan agar

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 99.

suasana tetap akrab dan harmonis. Sopan santun ini mempunyai banyak tempat, contoh sopan santun waktu mandi, sopan santun waktu makan, di pasar, di sekolah, dan tempat-tempat lainnya.¹⁷

2. Dennia F. Thomson menurutnya salah satu perilaku baik yang dapat dicerminkan seseorang adalah bersifat minimalis. Bentuk ini yang paling dikenal, yaitu tidak selalu mementingkan kepentingan pribadi, tetapi lebih mementingkan kepentingan bersama.¹⁸

Selain dari bentuk-bentuk perilaku di atas, ada lagi yang di sebut dengan perilaku menurut ajaran Islam. Istilah perilaku dalam ajaran Islam tidak sama dengan istilah perilaku yang diartikan oleh ilmuwan Barat. Bila perilaku yang diartikan oleh ilmuwan Barat bersifat antroposentrik (berkisar sekitar manusia), dalam perilaku menurut ajaran Islam bersifat teosentrik (berkisar sekitar Tuhan). Dalam perilaku Islam perbuatan selalu dihubungkan dengan amal shaleh, pahala, dan dosa, dengan ganjaran surga atau neraka. Hal itu tidak berlaku bagi kaum Barat.¹⁹

Perilaku Islam bukan saja memikirkan pedoman-pedoman yang dikehendaki untuk berlaku sebagaimana dalam perilaku normatif, melainkan juga mengandung ajaran tauhid, muamalah, tasawuf, bahkan juga “The artoflife”. AR - RANIRY

¹⁷ Holmut Morshbach, *Etiket, Sederhana di Jepang, Cina, Korea* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 5.

¹⁸ Dennia F. Thomson, *Etika Politik Pejabat Negara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hal. 141-144.

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 100.

Menurut M. Yatimin Abdullah bentuk-bentuk perilaku yang baik sesuai ajaran Islam adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Jujur (*Al-Amanah*)

Jujur adalah sikap lugas, apa adanya, yang tidak dicampuri dengan kebohongan-kebohongan. Lawan jujur adalah dusta. Dusta yaitu memberitahukan sesuatu berlainan dengan yang sebenarnya, dalam bahasa sehari-hari jujur sering diterjemahkan sebagai sikap terbuka yakni tiada ada sesuatu yang perlu dirahasiakan atau ditutup-tutupi. Jujur berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang selayak-layaknya sesuai dengan tuntunan dan kebenaran. Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam pergaulan. Tidak diragukan lagi bahwa semua orang menuntut adanya sifat jujur baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

2. Bersifat Pemaaf (*Al-Afivu*)

Pemaaf adalah salah satu perilaku kepada orang lain yang berkaitan dengan diri seseorang. Jika ada orang lain bersalah kepadanya, ia tidak sakit hati tidak benci kepada orang yang bersalah itu. Ia selalu memaafkan kesalahan orang lain, baik kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang hidup bermasyarakat, manusia saling bergantung antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupan bermasyarakat seseorang pasti pernah melakukan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

3. Bersifat Pemurah

Pemurah artinya suka memberi atau suka membantu orang atau memberi pertolongan itu dapat berupa harta benda, tenaga, atau pikiran.

Sifat pemurah seseorang tampak terlihat dalam sikapnya sehari-hari. Ia tidak segan-segan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak. Orang yang memiliki sifat pemurah tidak ragu-ragu mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain. Jika orang yang meminta bantuan, ia dengan ikhlas memberikan bantuan.²⁰

4. Sanggup Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Sering orang mengatakan bahwa janji adalah hutang. Maksudnya janji itu harus ditepati. Janji secara garis besar ada dua macam, yaitu:

- a) Janji manusia kepada Allah. Janji manusia kepada Allah berupa kesaksian adanya Allah Swt. Ketika ditiupkan roh ke dalam jasad manusia. Ketika itu manusia masih dalam kandungan ibunya. Selain kesaksian itu sebagai orang Islam wajib berikrar dalam dua kalimat syahadat. Menunaikan ikrar kepada Allah, yaitu dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.²¹

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 109.

²¹ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 110.

- b) Janji kepada sesama manusia. Janji ada kalanya dilakukan secara lisan, ada kalanya dilakukan secara tertulis. Janji secara lisan misalnya janji seorang siswa kepada temannya pukul 14.30 WIB untuk belajar bersama. Janji secara tertulis misalnya janji seorang pegawai ketika ia diterima menjadi pegawai, ia berjanji akan bekerja dengan baik dan bersedia diberhentikan jika ia tidak bekerja dengan baik.
- c) Semua janji itu baik dilakukan secara lisan atau tertulis wajib dipenuhi dan ditunaikan sebagai mana mestinya. Ingkar janji merupakan perbuatan dosa karena perbuatan tersebut melanggar larangan Allah. Ingkar janji merupakan salah satu tanda orang munafik. Nabi bersabda: .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Artinya: “Tanda-tanda orang munafik itu ada 3 perkara: Jika berkata dusta, jika berjanji mengingkari dan bila dipercaya ia berkhianat”. (HR Bukhari Muslim).²²

5. Sifat Sabar.

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, tetapi akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadilah. Kesabaran dapat dibagi empat kategori:

- a. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.
- b. Sabar menanggung musibah atau cobaan.
- c. Sabar menahan penganiayaan dari orang.

²² M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 111.

d. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.

Kesabaran tidak dapat dipaksakan begitu saja dalam pribadi seseorang, melainkan ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Syaja'ah atau keberanian, yaitu dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Al-Quwwah atau kekuatan, yaitu dalam dirinya cukup tersimpan sejumlah kekuatan.
- c. Sabar dalam mengerjakan tugas berat.

6. Bersifat Benar.

Dalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Perilaku baik menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan ketenangan batin. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

7. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai jiwa perilaku mulia dalam masyarakat, jika sifat dan sikap ini hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.

8. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintahan. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai

hak.²³ Bila seorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

9. Bersifat Kasih Sayang.

Pada dasarnya sifat kasih sayang (ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang dalam keluarga sampai kasih sayang dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.

Manakala sifat ar-rahman ini terhujuan kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap tindakan yang mulia, yaitu:²⁴

1. Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang menghajatkannya.
2. Tolong-menolong, ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril (batin/moral).
3. Pemaaf, yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dho'if tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 113.

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 114.

10. Bersifat Hemat (*al-iqtishad*)

Hemat (*al-iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Penghematan ini diberi hukum wajib.²⁵ bisa dilakukan dengan membelanjakan sesuatu harta dengan mendahulukan apa-apa yang paling perlu, tidak boleh membelanjakan sesuatu yang akibatnya merugikan diri sendiri, dan tidak memberikan manfaat apa-apa, tidak boleh membeli sesuatu yang hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi merugikan kepentingan orang banyak, membelanjakan sesuatu wajib diperhitungkan dengan teliti antara pemasukan dengan pengeluaran, penghematan tenaga, penghematan waktu, dan lain-lain.

11. Bersifat Berani (*syaja'ah*)

Sifat berani termasuk dalam fadilah perbuatan atau perilaku terpuji. Syaja'ah bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Lawan sifat syaja'ah adalah al-jubni (pengecut), sifat pengecut termasuk perilaku buruk. Sifat ini adalah sifat penakut bagi tiap pribadi sebelum memulai sesuatu langkah yang berarti dan menyerah sebelum berjuang. Sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang hina dan membawa manusia kepada kemunduran.

12. Bersifat Kuat (*al-Quwwah*)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian perbuatan terpuji. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kuat fisik kuat dan jasmaniah (yang meliputi anggota tubuh), kuat jiwa

²⁵ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 115.

(bersemangat, inovatif, dan inisiatif), dan kuat akal (pikiran, cerdas, cepat mengambil keputusan yang tepat). Kekuatan ini hendaknya dibina dan diikhtikan supaya bertambah dalam diri, dapat dipergunakan meningkatkan amal perbuatan. Tambahan kekuatan itu dapat diperoleh selain dengan usaha fitrah atau jalan yang wajar, juga memohon kepada Allah Swt.²⁶

13. Bersifat Malu (*al-Haya*)

Sebagai rangkaian dari sifat-sifat al-hay (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

14. Memelihara Kesucian Diri (*Al-Ifafah*)

Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*) termasuk dalam rangkaian perbuatan atau perilaku terpuji dan beretika mulia yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka diri dapat dipertahankan untuk selalu berada pada status insan kamil. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

Menurut Syabuddin Gade, ada beberapa bentuk atau cakupan perilaku Islami seseorang, yaitu:

1. Perilaku Islami terhadap Allah
 - a. Beriman

²⁶M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 116.

Dalam Islam manusia diperintahkan untuk beriman. Artinya, meyakini segenap jiwa dan raga tentang Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-kitab-nya, Hari Akhirat dan Qadar baik atau buruk yang ditetapkan Allah Swt. Beriman kepada Allah dalam kehidupan beragama dengan cara membangun keyakinan dan kesadaran terhadap eksistensi Zat Yang Maha Esa.²⁷

b. Beribadah kepada Allah

Beribadah merupakan bagian penting dari penjabaran iman. Manusia dituntut beribadah karena Allah. Ini sebagai bentuk konsekuensi logis wujud seorang hamba yang berakhlak Islami. Definisi ibadah menerangkan tentang cara yang harus dikerjakan oleh manusia sebagai hamba dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Misalnya, shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai bentuk penjabaran dari ibadah dan akhlak.

2. Perilaku Islami terhadap Diri

Manusia wajib meyakini Tuhannya, beribadah kepada-Nya dan berbuat kebajikan sebanyak mungkin semasa ia hidup. Usaha manusia untuk memperoleh kebaikan merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas diri seorang hamba. Dalam Islam usaha ini dikenal dengan pembentukan akhlak dan perilaku.

Artinya, mencari jalan yang seharusnya manusia bersikap dan bertindak untuk menciptakan atau menjaga kualitas kebaikan dirinya sendiri.

²⁷ Syahbuddin Gade dalam Zahrudin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49.

a. Iman kepada Allah

Seorang mukmin dituntut untuk beriman, memperbanyak harap kepada-Nya dan memohon segala sesuatu kepada-Nya dengan penuh ikhlas. Semua itu bentuk-bentuk pendidikan akhlak atau perilaku yang mesti ditanamkan kepada setiap muslim sejak usia dini. Ketaatan seseorang terhadap perintah tuhan-Nya merupakan ibadah yang paling tinggi kedudukannya. seseorang dianggap paling sempurna ibadahnya apabila dikerjakan dengan hati.

b. Berbuat Jujur

Kejujuran dan kebenaran dalam segala hal merupakan pangkal kehidupan seorang Muslim. Prinsip ini merupakan cerminan dari perilaku yang terpuji. Prinsip kejujuran yang dibangun oleh seseorang membuat jiwanya mengarah kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang dicintai agama.²⁸

c. Menunaikan Amanah

Amanah merupakan bagian dari Akhlak karimah atau perilaku terpuji. Seorang Muslim mempunyai tanggung jawab dalam menjaga amanah. Seorang Muslim mengimani bahwa amanah sesuatu yang diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

d. Menunaikan Janji

Janji adalah komitmen seseorang yang dibuat tanpa ada tekanan atau pemaksaan. Tampaknya, kata janji itu mudah, tetapi sangat sulit melaksanakannya. Seseorang berjanji sementara dia dalam keadaan

²⁸ Syahbuddin Gade dalam Zahrudindkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 34.

sadar, baligh dan Islam, maka janji yang pernah dia ucapkan menjadi hutang yang diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

e. Ikhlas

Ikhlas merupakan ruh suatu amal perbuatan. Amal perbuatan yang tidak disertai dengan keikhlasan, maka itu tidak ada faedahnya sama sekali. Di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan harus diawali dengan niat dan niat ini sangatlah penting bagi suatu pekerjaan. Karena niat merupakan timbangan penentu keshahihan amal. Ketika suatu pekerjaan diawali dengan niat yang tulus dan ikhlas (baik), maka hasil yang diperoleh pun menjadi baik. Sebaliknya, amalan buruk sering disertakan oleh niat yang buruk.

f. Penyantun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan makna santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, kesusilaan. Sikap santun merupakan sikap yang mulia dan lebih utama dari sikap menahan kemarahan. Menahan kemarahan itu tidak diperlukan kecuali pihak yang bergejolak kemarahan. Dalam menghadapi kemarahan memerlukan mujahadah. Namun, jika sering bermujahadah diri seseorang sudah menjadi perilaku yang dalam menghadapi amarah.

g. Murah Hati

Murah hati artinya menjadikan seseorang dermawan dan peduli terhadap yang lain. Seseorang yang memiliki sifat pemurah tidak akan berkurang sedikitpun hartanya. Dalam Islam perilaku murah hati tercatat sebagai sikap terpuji yang mendapat pahala. Dari itulah, dalam upaya memperkuat nilai-nilai kedermawanan ini Islam mendorong umatnya

untuk memberikan sebagian dari rezeki yang diperolehnya untuk zakat, shadaqah, infaq dan lainnya, baik dikerjakan secara terang-terangan, maupun yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

h. Sabar

Sabar bagian dari sifat terpuji. Sifat ini merupakan bagian pekerjaan yang mendapat ganjaran pahala apabila dikerjakan dengan tulus dan ikhlas dalam Islam. Ada beberapa bentuk sabar yang harus dikerjakan seseorang menuju pembentukan akhlak yang karimah. Pertama, bersabar dalam ketaqwaan kepada Allah Swt. Karena ketaqwaan itu bagian yang sangat berat dikerjakan oleh seseorang. Kedua, sabar terhadap hal-hal yang diharamkan agama. Ketiga, sabar dalam taqdir Allah Swt. Seperti firman Allah Swt dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah [2]: 153).

i. Hidup Hemat

Hidup hemat bukan pelit atau kikir. Keliru apabila seseorang mengklaim orang yang hidup hemat dengan kata-kata pelit atau kikir. Karakter pelit tidak hanya susah membayar atau mengeluarkan sebagian kecil hartanya untuk yang lain, tetapi juga pelit terhadap diri atau keluarganya. Berbeda dengan yang hemat. Hemat adalah sikap kehati-hatian dalam mengelola harta. Seorang hemat tidak boros terhadap sesuatu yang ingin dibelanjakan. Islam sangat menjunjung tinggi sifat hemat. Mengajak umat senantiasa hidup dalam kesederhanaan, yakni

menyimpan dari sebagian harta dan memeliharanya untuk dipakai di masa-masa sempit yaitu dari sisa-sisa perbelanjaan.²⁹

3. Perilaku Islami terhadap sesama insan

a. Saling Mencintai dan Kasih Sayang.

Cinta dan kasih sayang dalam istilah Arab dikenal dengan “*Mahabbah*”, artinya saling mengasihi dan menyayangi. Di dalam setiap jiwa manusia dianugerahi cinta kasih antara satu dengan yang lain. Cinta dan kasih sayang dalam kalimat ini bukan berorientasi kepada syahwat atau nafsu. Tetapi, lebih kepada perasaan batin yang mengharap ridha agama.

b. Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan bahagian dari agama. Islam mengajarkan umatnya supaya hidup saling tolong-menolong dalam kebajikan. Kehidupan manusia yang saling bahu-membahu antar sesama dalam mengerjakan sesuatu yang baik adalah sunnah. Karena tidak mungkin seseorang lahir sendiri tanpa bantuan orang lain.

c. Saling Pengertian dan Menghargai

Selain prinsip tolong-menolong yang diperkenalkan dalam Islam, diperkenalkan juga membangun prinsip saling pengertian dan menghargai satu sama lain. Menghargai yang lain dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik sikap maupun perbuatan. Melalui sikap seseorang akan menghargai karya dan jasa orang lain, sementara dalam bentuk perbuatan dapat dijabarkan dalam banyak hal, misalnya memberikan upah sesuai dengan pekerjaannya atau memberi upaya sebelum

²⁹ Syahbuddin Gade dalam Zahrudin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 64.

keringatnya kering seperti yang diamanatkan dalam hadis dan lain sebagainya.

d. Menegakkan Keadilan

Keadilan yang dimaksudkan di sini adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya atau memberikan sesuatu pada yang berhak menerimanya. Dalam interaksi sosial keadilan sangat perlu ditegakkan agar tercipta suasana damai, terhindar dari rasa saling benci, dan dalam konteks kenegaraan tidak terjadi pergolakan. Tetapi jika mengabaikan keadilan tentu terjadi kesenjangan dan kehancuran.³⁰

e. Bersikap Jujur

Kejujuran adalah prinsip dasar yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Pada dasarnya kejujuran merupakan sifat dasar sejak manusia dilahirkan oleh orang tuanya. Kejujuran dan kecenderungan berbuat baik itu lebih besar ketimbang berbuat jahat. Hakikatnya setiap manusia memiliki sifat jujur, sementara manusia yang berdusta atau sifat-sifat tercela lainnya dipengaruhi dari keluarga atau lingkungannya ketika ia tumbuh dewasa.

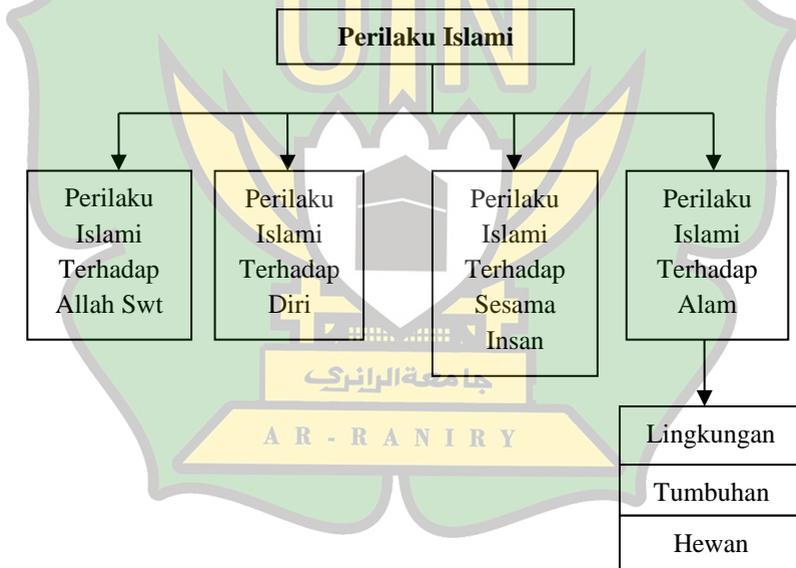
4. Perilaku Islami terhadap Alam.

Diantara perilaku terpuji yang lainnya adalah menjaga alam atau lingkungan sekitar. Menjaga lingkungan alam adalah melestarikannya supaya manusia dan makhluk ciptaan Allah dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang diberikan. Selain itu, tugas melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab seorang khalifah kepada khaliq dalam mengelola alam. Diantara prinsip-prinsip perilaku terpuji yang perlu ditegakkan manusia dalam mengelola alam

³⁰ Syahbuddin Gade dalam Zahrudin dkk., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 73.

adalah dengan cara menyayangi alam, tumbuh-tumbuhan, tidak membunuh binatang-binatang yang tidak dibenarkan untuk dibunuh, tidak semena-mena menebang pohon, tidak boros menggunakan air, tidak membuang air besar dan kecil di sembarangan tempat, di lobang-lobang yang dihuni makhluk lain, di tempat air yang tidak mengalir dan lainnya.³¹

Dari beberapa bentuk perilaku Islami yang dikemukakan oleh para tokoh akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk-bentuk perilaku secara Islam adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Islam.

³¹Syabbuddin Gade dalam Zahrudin dkk, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 76.

3. Urgensi Perilaku Islami

Damanhuri menjelaskan bahwa Islam agama samawi yang ajarannya memiliki spesifikasi tersendiri. Agama ini juga sebuah agama yang ajarannya berorientasi kepada penghargaan, dimana setiap orang yang melakukan suatu perbuatan akan mendapat balasannya sesuai dengan perbuatannya. Balasan itu tidak saja diberikan langsung di dunia, tetapi lebih penting lagi adalah balasan yang diterima di akhirat kelak. Untuk bahasan ini dikemukakan bagaimana manfaat perilaku terpuji di akhirat, bagaimana kedudukan orang yang berperilaku mulia.³²

1. Perilaku Islami sebagai Amal

Suatu amalan tidak harus berat untuk memperoleh pahala yang besar, tetapi bisa saja mudah namun dapat menghasilkan pahala yang besar. Rasul memberi petunjuk bahwa beramal saleh dalam wujud perilaku yang mulia tidak butuh tenaga dan material yang cukup banyak. Ada beberapa poin penting dalam pembahasan ini, yaitu:

- a) Ummat Islam diharuskan agar senantiasa berakhlak mulia. Akhlak mulia dimaksudkan adalah mensifasi diri dengan berbagai sifat baik sebagaimana yang diarahkan oleh ajaran Islam.
- b) Bersikap diam pun adalah suatu yang amat mulia. Melakukan renungan akhlak baik dan mulia, menyadari dosa-dosa yang selanjutnya harus bertaubat kepada Allah. Merenungkan sifat-sifat yang dapat menyadarkannya dari bagaimana posisinya di hadapan Allah, yang pada gilirannya membawa manusia ke jalan yang benar,

³²Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (nasa), Banda Aceh, 2012), hal. 22.

senantiasa merasa selalu dekat dengan Allah dan bersifat dengan sifat Allah. Yakni mengenal Allah secara benar dan mendalam, bertauhid dan merealisasikan keyakinan tauhidnya sepanjang kehidupan.³³

2. Perilaku Islami sebagai kehidupan

Manfaat berbuat kebaikan akan dirasakan balasannya, tidak ada suatu perbuatan pun yang menjadi sia-sia pada sisi Allah Swt, baik di dunia maupun di akhirat. Bahwa perbuatan dan perilaku baik akan mendapat balasan yang baik pula di akhirat. Sebaliknya orang yang berakhlak tercela juga akan mendapat balasan sesuai dengan kadar kecelaaannya pula. Sedangkan tentang kehidupan akhirat akhlak juga tidak terlepas dengan baik tidaknya kehidupan yang dijalannya.

Berkaitan dengan persoalan ini bahwa keutamaan akhlak harus diikuti oleh keutamaan lainnya, yaitu yang menjadi bagian ajaran Islam secara lebih sempurna. Makna akhlak dalam konteks ini juga dapat mencakup berbagai aspek lain yang timbul seiring timbulnya akhlak mulia tersebut.³⁴

Dengan kata lain, beratnya timbangan akhlak mulia diikuti oleh manifestasi dari akhlak tersebut pada berbagai amalan manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Semua amalan baik manusia tidak akan muncul jika akhlaknya tidak baik. Hal ini merupakan salah satu aspek kelebihan bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw, yang singkat padat tetapi penuh makna yang memiliki daya tarik serta penuh makna.

³³ Damanhuri, *Kawasan Studi...*, hal. 22.

³⁴ Damanhuri, *Kawasan Studi ...*, hal. 26.

3. Derajat Orang yang Berperilaku Islami

Orang yang berakhlak mulia atau berperilaku Islami menempati kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Swt. Ketinggian derajat yang dicapai mempunyai posisi orang yang berpuasa dan melakukan ibadah pada malam hari (*qiyamul-layl*).³⁵

Menurut Abdurrauf bahwa buah dari akhlak mulia berupa memperoleh kedudukan yang tinggi dan mulia itu tidaklah muncul secara serta merta pada diri seseorang hanya semata-mata bersikap baik, tetapi derajat itu diperoleh dari hikmah yang muncul dari buah penghayatan kalimah tauhid. Untuk itu ia menerangkan bahwa dengan tauhid akan membuahkan akhlak mulia, dan akhlak mulia itu akan menghiasi diri seseorang dengan sifat zuhud. Abdurrauf menjelaskan bahwa orang bertauhid akan lahir dampak lainnya yaitu: pertama, akan lahir sifat zuhud, yaitu adanya kecenderungan hati terhadap hal-hal yang bersifat fana (sementara), serta mengosongkan hati untuk tidak bergantung kepada selain Allah Swt. Kedua, memperoleh pada makanan dan minuman, sehingga makanan yang sedikit akan terasa banyak dan makanan yang sederhana pun akan terasa mencukupi.³⁶

Adapun menurut Abdul Rozaq yang dikutip oleh Muhammad Alfian dalam bukunya, Urgensi perilaku Islami mencakup beberapa hal yaitu mencakup karakteristik dari tiap-tiap perilaku Islami. Ciri-ciri perilaku Islami didasarkan atas kekuatan Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang di dalamnya mengandung unsur keimanan dan kepercayaan adanya hari pembalasan. Pada saat itu, perbuatan-perbuatan yang saleh akan

³⁵ Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (nasa), Banda Aceh, 2012), hal. 28.

³⁶ Abdurrauf dalam Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (nasa), Banda Aceh, 2012), hal. 29.

mempunyai arti yang sangat penting, sedangkan perbuatan yang buruk akan mendapatkan hukumannya. Al-Qur'an diyakini sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar tindakannya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan. Al-Qur'an bagi umat Islam diyakini kebenarannya sebagai wahyu Tuhan bagi umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai nabi penghabisan. Untuk itu, di dalam ayat-ayat Al-Qur'an sangat jelas pemilihan antara yang baik dan yang buruk, antar dosa dan pahala, antara kebenaran dan kesalahan. Apabila seseorang melakukan penyimpangan terhadap perintah-perintah Ilahi, ia akan mendapat hukuman atas tindakan-tindakannya.³⁷

Selain itu, adanya kesadaran pada diri manusia bahwa hukum yang berasal dari Tuhan bersifat tetap dan tegas sehingga keseimbangan dan keadilannya terus terjaga. Demikian pula, dengan kehidupan manusia. Apabila manusia sungguh-sungguh menjadikan Al-Qur'an sebagai *furqan* (pembeda), keseimbangan dan harmonisasi dalam kehidupannya akan terpelihara. Jika demikian, umat manusia akan menemukan kebahagiaan sejati di dunia dan di akhirat.

4. Manfaat Perilaku Islami

Hampir dapat dipastikan, setiap perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia di muka bumi ini. Proses mendapatkan manfaat ini terjadi secara langsung ataupun tidak langsung karena nilai dari setiap perilaku itu bersifat relatif tergantung pemakaiannya. Sebagai seorang manusia sebelum kita berperilaku tentu terlebih dahulu kita harus mempelajari ilmu akhlak, sehingga kita dapat membedakan yang mana perilaku yang membawa

³⁷Abdul Rozaq dalam Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 71.

banyak manfaat dan juga perilaku yang membawa banyak kerugian. Manfaat Ilmu akhlak ini sangatlah berpengaruh bagi kehidupan kita, diantaranya sebagai berikut:³⁸

1. Kemajuan bagi Rohani

Pengetahuan Ilmu akhlak atau perilaku Islami dapat mengantarkan seseorang pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan ilmu itu, ia akan menyadari mana perbuatan yang baik yang mengantarkan pada kebahagiaan dan mana pula perbuatan yang jahat yang bakal menjerumuskan pada kesesatan dan kecelakaan. Dengan Ilmu akhlak yang dimilikinya, ia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, yang diridhai Allah Swt. Dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela yang dimurkai oleh Allah Swt.³⁹

2. Penuntun pada Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekadar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi serta mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan melaksanakan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Hikmah mempelajari ilmu ini atau ilmu ini menjadi penting bagi umat Islam sebagai tuntutan dalam melaksanakan tindakan-tindakannya. Dengan pengetahuan yang cukup, kepribadian seorang muslim akan terjaga dan ia akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁰

³⁸Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 49.

³⁹Muhammad Alfian, *Filsafat Etika...*, hal. 50.

⁴⁰Muhammad Alfian, *Filsafat Etika...*, hal. 51.

3. Untuk Kesempurnaan Iman

Selain manfaat pengetahuan untuk menjaga diri agar selalu berlaku baik, hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah menjaga keimanan kita kepada tuhan. Sebab, iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan perkataan lain bahwa keindahan akhlak merupakan manifestasi kesempurnaan iman. Sebaliknya, tidaklah orang itu dipandang beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaknya buruk.

4. Keutamaan pada Hari Kemudian

Dalam beberapa keterangan, Rasulullah mengemukakan bahwa orang-orang yang berakhlak luhur akan mempati kedudukan yang terhormat pada hari kemudian.⁴¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa manfaat yang didapatkan seseorang ketika berperilaku sesuai ajaran Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Sifat terpuji yang disukai oleh Allah Swt.
2. Kunci sukses dalam pergaulan sosial.
3. Disukai dan disenangi oleh banyak orang seperti teman, keluarga, dan masyarakat sekitar.
4. Sangat mudah diterima kehadirannya oleh masyarakat dan Instansi-Instansi pekerjaan.
5. Tidak mudah sakit hati kepada orang yang pernah berbuat salah padanya.
6. Selalu memaafkan orang yang menyakitinya sehingga membuat hati dan jiwanya damai dan tentram.

⁴¹Muhammad Alfian, *Filsafat Etika...*, hal. 53.

7. Melahirkan ketenangan batin yang sentosa.

Dari beberapa penjelasan mengenai bentuk-bentuk perilaku menurut Islam di atas dapat dipahami bahwa Perilaku Islami terbagi menjadi 4 bagian, yaitu perilaku Islami terhadap Allah Swt (beriman dan beribadah kepada Allah Swt), perilaku Islami terhadap diri sendiri (Jujur, menunaikan amanah, menunaikan janji, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar, hidup hemat, dan lain-lain), perilaku Islami terhadap sesama insan (saling mencintai dan kasih sayang, tolong-menolong, saling pengertian dan menghargai, menegakkan keadilan, bersikap jujur, dan lain-lain), dan perilaku Islami terhadap alam seperti menjaga dan tidak menyakiti alam sekitar.

C. Implikasi Profesi terhadap Perilaku Islami

1. Pengertian Implikasi

Menurut Islamy Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain Implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁴²

Menurut Silalahi Implikasi adalah konsekuensi dari penerapan suatu program atau kebijakan yang bersifat tidak baik atau baik bagi mereka yang ditargetkan oleh program atau kebijakan tertentu.⁴³

⁴²Islamy dalam M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hal. 114-115.

⁴³Silalahi dalam M. Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Lingkungan Laut Indonesia Dan Implikasinya Secara Regional*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992), hal. 220.

2. Bentuk-Bentuk Implikasi

Adapun bentuk-bentuk Implikasi yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoretikal dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoritis.

b. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yaitu mengulas atau membahas tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian. Tentunya kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam metode penelitian. Kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mendapatkan hasil akhir keputusan tersebut diperoleh melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan partisipatif dari seluruh anggota Peneliti dan dengan cara manajerial yang tepat.⁴⁴

c. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi Peneliti mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah

⁴⁴Fakhry Zamzam, *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif Berbasis Analisis Dan Implikasi Manajerial*, (Jakarta: Deepublish, 2021), hal. 95.

dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian.⁴⁵

d. Implikasi Logika Matematika

Kata implikasi selain sering dipergunakan dalam jenis-jenis kajian ilmiah maupun dalam sebuah penelitian, umum juga dipergunakan dalam kajian ilmu matematika. Hal ini disebut sebagai implikasi matematika. Kata implikasi dalam matematika memiliki arti sebagai pernyataan yang berarti majemuk serta sering ditampilkan dalam kata “jika” atau “maka”. Di dalam logika matematika cara membaca maupun penulisan “jika” dan “maka” ini dapat dijelaskan dengan implikasi sebagai berikut: “ $p \Rightarrow q$ ” Implikasi matematika tersebut dapat dibaca “jika” p “maka” q . Implikasi $p \Rightarrow q$ dapat diartikan secara harfiah, dimana “ p ” (anteseden) sebagai sebuah hipotesis dan dugaan awal atau sementara dan “ q ” sebagai sebuah konsekuen.⁴⁶

3. Urgensi Implikasi

Istilah Implikasi sendiri lebih sering digunakan dalam dunia Penelitian. Pengertian Implikasi dalam penelitian adalah dampak atau

⁴⁵Faruk, *Pascastrukturalisme: Teori, Implikasi Metodologi dan Contoh Analisis*, (Jakarta Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 60.

⁴⁶Resmawan, *Pengantar Logika Matematika*, (universitas Negeri Gorontalo, <https://dosen.ung.ac.id>, 2017), dilihat pada tanggal 5 september 2021.

konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian atau bisa juga dikatakan sebagai kesimpulan temuan dari suatu penelitian.

Dengan adanya Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan maka kita bisa membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru dilakukan, sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan Ilmu Pengetahuan. Secara umum masyarakat sering mengatakan istilah Implikasi dengan akibat atau dampak dari sesuatu. Jika dikatakan berimplikasi positif, maka kita memaknainya sebagai berdampak positif dan begitupun sebaliknya.

Keterlibatan profesi orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku Islami yang ditimbulkan oleh anak ketika di dalam rumah maupun di luar rumah. Profesi orang tua menengah ke bawah pada keluarga akan berdampak negatif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak negatif juga terhadap perilaku Islami anak. Sedangkan profesi orang tua yang menengah ke atas pada keluarga akan berpotensi berdampak positif terhadap cara mendidik dan membimbing anak sehingga akan berdampak positif pula terhadap perilaku Islami anak.⁴⁷

Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang di hadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Hubungan orang tuanya hidup dalam perekonomian yang serba berkecukupan akan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang

⁴⁷Nurfina, *Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinang*.(Repository UPT Perpustakaan IAIN Parepare, 2019), dilihat pada tanggal 5 September 2021. Hal. 123.

tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap mendidik dan membimbing moral Islam anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Hal ini justru membuat anak merasa bersyukur dan berterima kasih kepada sang pencipta Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rezeki yang berlimpah serta kasih sayang kedua orang tuanya dalam hidupnya.⁴⁸

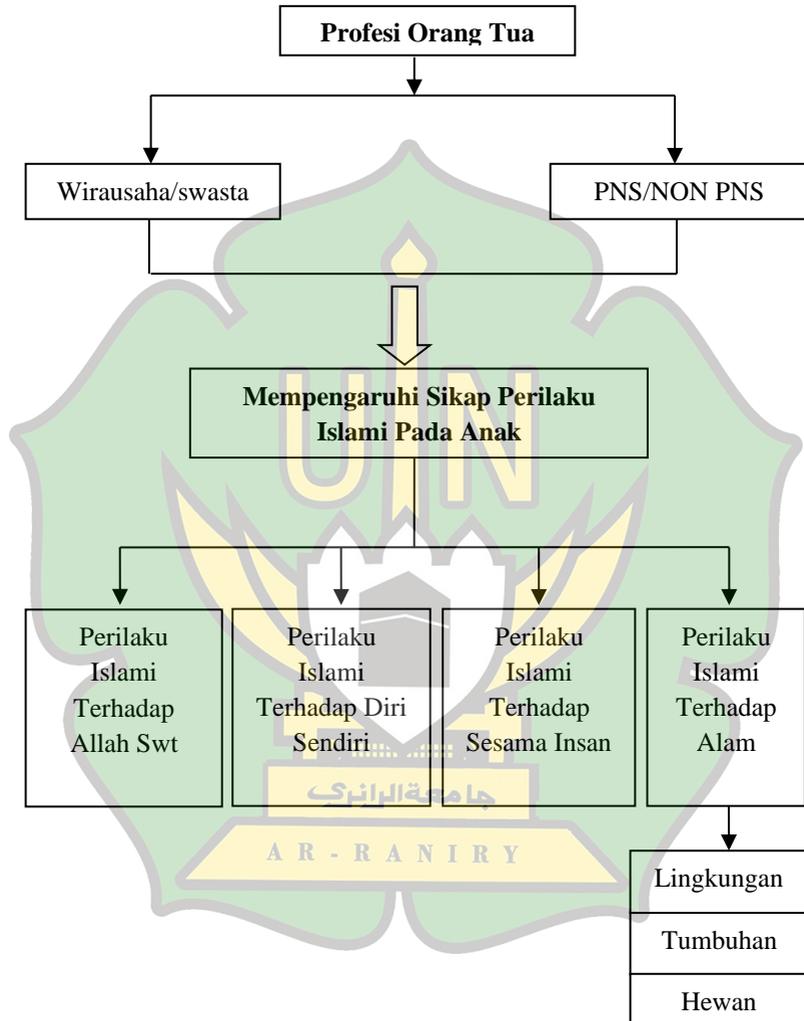
Salah satu faktor lain yang mempengaruhi perilaku Islami anak ketika orang tua bekerja adalah dengan melihat dari cara atau metode orang tua membimbing anaknya di lingkungan rumah. ketika orang tua bersifat hangat dan tidak memaksakan kehendak atas anaknya akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku Islami anaknya. anak akan mengikuti perintah orang tua dan tidak membangkang terhadap kedua orang tuanya. Terjalinnnya hubungan yang erat dan bersifat hangat antar orang tua dan anak karena segala masalah yang di miliki anak dapat teratasi dengan baiknya interaksi dalam keluarga.⁴⁹ Selain keluarga, lingkungan dan sikap-sikap dalam pergaulan anak juga ikut andil dalam mempengaruhi perilaku Islami anak di luar rumah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap profesi yang dijalankan oleh orang tua baik orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun Wiraswasta, mempengaruhi Perilaku Islami yang ditimbulkan oleh anak. Hal ini dikarenakan setiap perilaku anak baik di rumah maupun di luar rumah tercerminkan berdasarkan hasil didikan oleh orang tuanya di rumah

⁴⁸Nurfina, *Peran Perhatian Orang....*, hal.124.

⁴⁹Juhardin, dkk, *Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Studi di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konowe*, <http://ojs.uho.ac.id> dilihat pada tanggal 5 september 2021, hal. 54.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Di mana Peneliti mendeskripsikan apa saja perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu secara alamiah.¹

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam penulisan subjek penelitian penulis menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan.
2. Responden mempunyai orang tua yang berprofesi sebagai PNS/Non PNS dan Wirausaha/wiraswasta.

Subjek merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber dasar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA1 sebanyak 33 siswa dan orang tua siswa sebanyak 5 orang

¹ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 6.

yang menekuni profesi yang sama akan dipilih menjadi 1 atau 3 sampel saja, di kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Di dalam penelitian ini Peneliti menggunakan sebuah List Observasi untuk mengetahui bagaimana Perilaku Islami Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara atau interview ialah salah satu bentuk komunikasi verbal sejenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi yang dilakukan saling berhadapan antara orang yang bertanya dan orang yang memberikan informasi, namun wawancara bisa juga di lakukan melalui telepon.²

² S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah), Cet Ke 12*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113.

Adapun dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menyatakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara itu berupa responden dan informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini Peneliti mewawancarai orang tua dari peserta didik guna menguatkan data yang didapat setelah observasi.

3. Dokumentasi

Adapun untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat Peneliti menambahkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berupa majalah, buku, surat kabar dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Angket (Kuesioner)

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh Peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket ini dapat digunakan pada penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Kartono dalam skripsi Wina Desi yaitu metode angket juga dipakai untuk memperoleh informasi-informasi yang kualitatif. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang

bertujuan untuk mengetahui profesi orang tua dari peserta didik tersebut.³

D. Instrumen dan Bahan

Instrumen pada penelitian ini adalah kusioner (soal tes dan angket) yang bertujuan untuk mengetahui profesi orang tua dari responden. List observasi yang diamati langsung oleh Peneliti guna mengetahui perilaku Islami responden, serta Pedoman wawancara yang diajukan untuk orang tua dari responden bertujuan untuk memperkuat data di lapangan. List observasi diukur dengan menggunakan kategori ada, dan tidak ada.

Dan untuk menghitung rata-rata persentase Terhadap Perilaku Islami siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- P : Persentase (%)
 f : Jumlah Frekuensi yang didapatkan
 n : Jumlah responden × Jumlah Soal

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan persiapan penelitian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:
 - a. Studi Pendahuluan, dimana studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa kelas XI SMAN 7 Banda Aceh. Serta melakukan wawancara pada 5 orang siswa

³ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: Rosda Karya, 2004). Hal. 10.

yang mempunyai orang tua lengkap dengan profesi orang tuanya

- b. Studi Teoritas, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti.
- c. Menentukan sampel penelitian.
- d. Menentukan dan menyusun Instrumen Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi pemberian kuesioner untuk mengetahui profesi orang tua, pemberian pin berwarna kepada siswa dan siswi untuk mengklasifikasikan masing-masing profesi orang tua, Perkantoran (biru tua), Pertanian (hijau muda), Buruh (hijau toska), TNI/POLRI (hijau tua), Pedagang (ungu), Konsultan (kuning), dan Kesehatan (merah) beserta list observasi yang diamati langsung oleh peneliti untuk mengetahui perilaku islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

- a. Mengolah data hasil kuesioner, list observasi dan wawancara yang dibagikan kepada responden.
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- c. Membuat laporan penelitian.

F. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu:

1. Sumber Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan teknik kuesioner atau angket yang

akan diberikan kepada responden serta List Observasi yang diamati langsung oleh Peneliti.

2. Sumber Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dari orang tua responden.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara Peneliti sudah menganalisis terhadap apa yang di temukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ verification*.

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh Peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang paling penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah Data di reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, table, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang di sajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan Peneliti untuk memahami data yang telah di dapatkan.

3. Penarik Kesimpulan (Conclusion)

Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah Peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang di kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴

⁴ Suyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D....* hal. 274-248.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian yang diterapkan pada penelitian ini antara lain:

1. Inform Choise

Informan diberikan kesempatan untuk memilih apakah bersedia atau tidak untuk menjadi responden pada penelitian ini.

2. Informed Consent

Informan yang bersedia menjadi sampel harus menandatangani lembar persetujuan setelah sebelumnya mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian.

I. Keterbatasan Penelitian

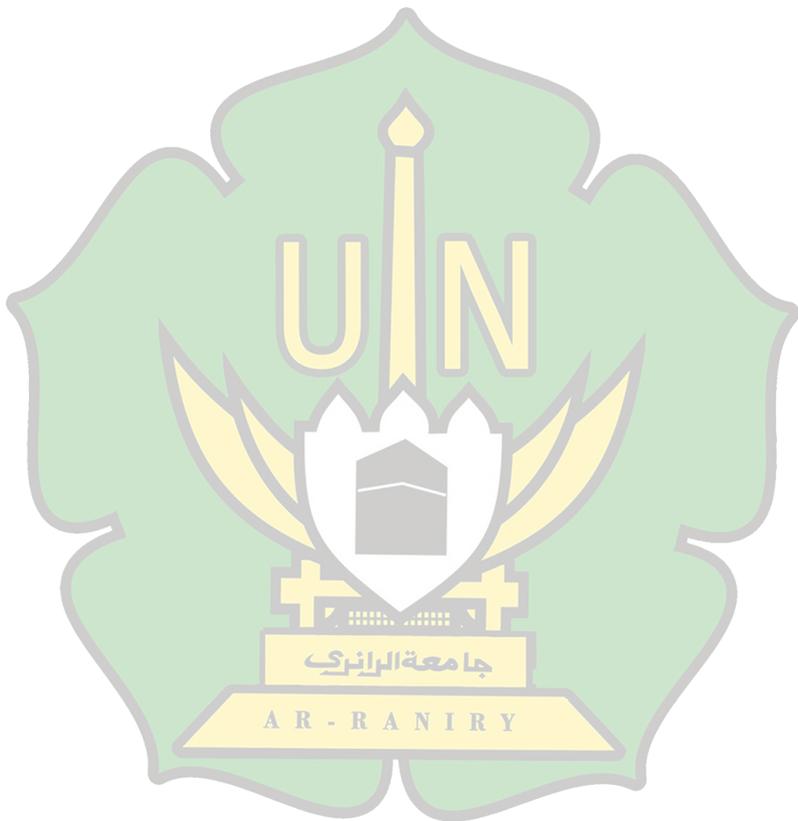
1. Kesulitan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu susah menyesuaikan waktu kosong antara Peneliti dengan orang tua responden karena mereka mempunyai kesibukan bekerja dan pada saat memilih responden yang menjadi narasumber, responden tidak bersedia untuk menjadi narasumber. Sehingga penelitian tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Untuk memenuhi jumlah responden awal, Peneliti membuat jadwal tambahan sehingga jumlah sampel yang diharapkan dapat terpenuhi.

2. Kelemahan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan bukan berbentuk angka-angka sehingga Peneliti kurang

dapat menggambarkan hasil secara akurat, Dan hasil tersebut bisa berubah-ubah dipenelitian selanjutnya.



BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Geuceu Komplek, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 7 Banda Aceh berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

a) Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA N 7 Banda Aceh
NPSN	: 10105396
Jenjang Sekolah	: SMA
Status Pendidikan	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. KruengJamboAye No. 1
Kode Pos	: 23239
Kelurahan	: Geuceu Komplek
Kecamatan	: Banda Raya
Kabupaten/ Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang 5,5348 Bujur 95,308Data

Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1999-01-05

¹ Dokumentasi Data dari Tata Usaha SMA NEGERI 7 Banda Aceh.

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 001A/o/1999

2. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 8086287
 Email : sman7bandaaceh98@gmail.com
 Website : <http://www.sman7bandaaceh.sch.id>

b) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Visi Sekolah adalah Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global.

b) Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.²

c) Tenaga Edukatif dan Guru

Tenaga pendidik di SMA N 7 Banda Aceh terdiri dari lulusan S1, S2, dan S3 dari berbagai Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi

² Dokumentasi Papan Visi dan Misi SMA Negeri 7 Banda Aceh .

dalam negeri maupun luar negeri, baik dari lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Tenaga pendidik di sekolah ini secara keseluruhan berjumlah 72 karyawan di masing-masing bidang sesuai dengan syarat penerimaan lamaran kerja di setiap tahunnya. Tenaga pendidik yang berstatus PNS berjumlah 50 guru dan NON PNS sebanyak 8 guru. Tenaga pendidik yang berstatus TENDIK PNS berjumlah 7 karyawan dan TENDIK NON PNS sebanyak 7 karyawan.³

d) Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMA N 7 Banda Aceh mencapai 849 siswa Terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari kelas X, XI, dan XII. Jumlah keseluruhan rombongan belajar mencapai 26 unit dengan masing-masing mencapai 28 siswa / unit hingga 36 siswa / unit. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki mencapai 415 siswa dan siswa perempuan mencapai 434 siswa.⁴

e) Sarana dan Prasarana

SMA N 7 Banda Aceh memiliki gedung dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki Fasilitas belajar yang sangat memadai seperti Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Bahasa dan Komputer serta memiliki ruang perpustakaan dan juga Lapangan basket dan voli. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan prasarana dilingkungan sekolah

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Bimbingan Konseling	1

³ Dokumentasi Data dari Tata Usaha SMA NEGERI 7 Banda Aceh.

⁴ Dokumentasi Data dari Tata Usaha SMA NEGERI 7 Banda Aceh.

⁵ Dokumentasi Data dari Tata Usaha SMA NEGERI 7 Banda Aceh.

2.	Ruang Kurikulum	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Osis	1
7.	Ruang Uks	1
8.	Laboratorium	6
14.	WC Guru	2
16.	WC Siswa	2
18.	Lapangan Basket	2
20.	Ruang Kepala Sekolah	1
21.	Gudang	1
22.	Mushalla	1
23.	Ruang Kelas	26

B. Hasil Penelitian

1. Data Angket

Data ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA 1 untuk mengetahui Jumlah dan persentase Profesi Orang Tua siswa.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Profesi Orang Tua

No	Profesi Orang Tua	Jumlah f (%)
1	Perkantoran	13 (39,3%)
2	Pertanian	2 (6,06%)
3	Buruh	5 (15,1%)
4	TNI/POLRI	5 (15,1%)
5	Perdagangan	5 (15,1%)
6	Konsultan	2 (6,06%)
7	Kesehatan	1 (3,16%)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS bidang perkantoran sebanyak 13 responden (39,3%), bidang TNI/POLRI sebanyak 5 responden (15,1%), bidang konsultan sebanyak 2 responden (6,06%), dan bidang kesehatan sebanyak 1 responden (3,16%).

Sedangkan responden yang orang tuanya berprofesi sebagai Wiraswasta bidang pertanian sebanyak 2 responden (6,06%), bidang buruh sebanyak 5 responden (15,1%), dan bidang perdagangan sebanyak 5 responden (15,1%).

2. Data Observasi

Data observasi ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA 1 untuk mengetahui Perilaku Islami Siswa.

a. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Perilaku Islami Siswa

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Profesi Perkantoran berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (%)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	13 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	13 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	13 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	11 (21%)	2 (3,84%)
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	10 (19,2%)	3 (5,76%)
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	8 (15%)	5 (9,61%)
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		

9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	13 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	5 (9,7%)	8 (15,3%)
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	13 (25%)	-
12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	-
D. Perilaku Islami Terhadap Alam			
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	13 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	13 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
Jumlah		13 (100%)	13 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang orang tuanya berprofesi perkantoran 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu.⁶ membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran. 55,2% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.⁷ 59,7% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman,

⁶ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁷ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.⁸ 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam, terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.⁹

Tabel 4.3.2 Distribusi Frekuensi Profesi Pertanian berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (%)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	2 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	2 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	2 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	2 (25%)	-
6.	Menyelesaikan tugas... yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	1 (12,5%)	1 (12,5%)
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	2 (25%)	-
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	2 (25%)	-

⁸ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	2 (25%)	-
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	2 (25%)	-
12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	-
D. Perilaku Islami Terhadap Alam			
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	2 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	2 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
Jumlah		2(100%)	2 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa dari 2 responden yang orang tuanya berprofesi pertanian 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.¹⁰ 62,5% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.¹¹ 75% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan

¹⁰ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

¹¹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

penjelasan pembelajaran.¹² 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam, terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.¹³

Tabel 4.3.3 Distribusi Frekuensi Profesi Buruh berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (%)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	5 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	5 (25%)	-
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	5 (25%)	-
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	5 (25%)	-
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	5 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	4 (20%)	1 (5%)
11.	Menghormati guru yang sedang	5 (25%)	-

¹² Observasi di ruang kelas XI IPA 1dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

¹³ Observasi di ruang kelas XI IPA 1dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

	memberikan penjelasan pembelajaran.		
12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	5 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	5 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
	Jumlah	5 (100%)	5 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.3 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang orang tuanya berprofesi buruh 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.¹⁴ 75% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.¹⁵ 70% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.¹⁶ 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam,

¹⁴ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

¹⁵ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

¹⁶ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.¹⁷

Tabel 4.3.4 Distribusi Frekuensi Profesi TNI/POLRI berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (%)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	5 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	5 (25%)	-
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	4 (20%)	1 (5%)
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	3 (15%)	2 (10%)
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	5 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	3 (15%)	2 (10%)
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	5 (25%)	-

¹⁷ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	-
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	5 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	5 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
	Jumlah	5(100%)	5 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.4 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang orang tuanya berprofesi TNI/POLRI 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.¹⁸ 60% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.¹⁹ 65% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.²⁰ 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam,

¹⁸ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

¹⁹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

²⁰ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.²¹

Tabel 4.3.5 Distribusi Frekuensi Profesi Perdagangan berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (f)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	5 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	5 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	4 (20%)	1 (5%)
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	3 (15%)	2 (10%)
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	2 (10%)	3 (15%)
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	5 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	2 (10%)	3 (15%)
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	5 (25%)	-

²¹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	-
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	5 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	5 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
	Jumlah	5 (100%)	5 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.5 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang orang tuanya berprofesi perdagangan 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.²² 45% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.²³ 55% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.²⁴ 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam,

²² Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

²³ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

²⁴ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.²⁵

Tabel 4.3.6 Distribusi Frekuensi Profesi Konsultan berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (f)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	2 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	2 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	2 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	2 (25%)	-
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	2 (25%)	-
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	-
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	2 (25%)	-
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	2 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	1 (12,5%)	1 (12,5%)
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	2 (25%)	-

²⁵ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	2 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	2 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
	Jumlah	2 (100%)	2 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.6 menunjukkan bahwa dari 2 responden yang orang tuanya berprofesi konsultan 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.²⁶ 75% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.²⁷ 62,5% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.²⁸ 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam,

²⁶ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

²⁷ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

²⁸ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.²⁹

Tabel 4.3.7 Distribusi Frekuensi Profesi Kesehatan berdasarkan Perilaku Islami responden.

No	Perilaku Islami	Frekuensi (f)	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.	1 (25%)	-
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.	1 (25%)	-
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.	1 (25%)	-
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.	-	-
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.	1 (25%)	-
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.	1 (25%)	-
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.	-	
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.	1 (25%)	-
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.	1 (25%)	-
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.	1 (25%)	-
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.	1 (25%)	-

²⁹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.	-	-
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.	1 (25%)	-
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.	1 (25%)	-
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.	-	-
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	-	-
	Jumlah	1 (100%)	1 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.3.7 menunjukkan bahwa dari 1 responden yang orang tuanya berprofesi kesehatan 75% telah berperilaku Islami terhadap Allah swt, dibuktikan dengan responden mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat waktu, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.³⁰ 75% telah berperilaku Islami terhadap diri sendiri, dibuktikan dengan responden memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan telah berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.³¹ 75% telah berperilaku Islami terhadap sesama insan, terbukti dengan responden berkata dan berbicara dengan sopan kepada guru dan sesama teman, saling tolong menolong terhadap guru dan teman, menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.³² 50% responden telah berperilaku Islami terhadap alam,

³⁰ Observasi di Mushalla dan ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

³¹ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

³² Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

terlihat responden membuang sampah pada tempatnya dan menyapu halaman sekolah serta ruangan kelas.³³

b. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Perilaku Islami Siswa

Tabel 4.4 Frekuensi Profesi Orang Tua responden berdasarkan Perilaku Islami responden

No	Profesi Orang Tua responden	Persentase Perilaku Islami responden terhadap							
		Allah Swt		Diri Sendiri		Sesama Insan		Alam	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Perkantoran	75%	-	55,2%	19,2%	59,7%	15,3%	50%	-
2.	Pertanian	75%	-	62,5%	12,5%	75%	-	50%	-
3.	Buruh	75%	-	75%	-	70%	5%	50%	-
4.	TNI/POLRI	75%	-	60%	15%	65%	10%	50%	-
5.	Pedagang	75%	-	45%	30%	60%	15%	50%	-
6.	Konsultan	75%	-	75%	-	62,5%	12,5%	50%	-
7.	Kesehatan	75%	-	75%	-	75%	-	50%	-

c. Distribusi Persentase Profesi Orang Tua responden berdasarkan Perilaku Islami Siswa

Tabel 4.5 Persentase Keseluruhan Pengaruh Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami responden.

No	Profesi Orang Tua responden	Persentase Keseluruhan dari Perilaku Islami responden	
		Ada	Tidak
1	Perkantoran	60%	8,7%
2	Pertanian	66%	3,1%
3	Buruh	67%	1,2%
4	TNI/POLRI	62%	6,2%
5	Pedagang	57%	11,2%
6	Konsultan	66%	3,1%
7	Kesehatan	69%	-

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden diurutkan data yang paling sering hingga tidak

³³ Observasi di ruang kelas XI IPA 1 dan lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

sering berperilaku Islami di sekolah baik berperilaku Islami terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama insan maupun terhadap alam adalah responden yang orang tuanya berprofesi PNS bidang kesehatan persentase ada sebesar 69% dan persentase tidak sebesar 0%, persentase ada untuk responden yang orang tuanya berprofesi Wiraswasta bidang buruh sebesar 67% dan persentase tidak sebesar 1,2%. Untuk responden yang orang tuanya berprofesi wiraswasta bidang pertanian dan PNS bidang konsultan memperoleh skor yang sama yaitu persentase ada sebesar 66% dan persentase tidak sebesar 3,1%. Persentase ada untuk Responden yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS bidang TNI/POLRI adalah sebesar 62% dan persentase tidak sebesar 6,2%. Responden yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS bidang perkantoran memperoleh skor persentase ada sebesar 60% dan persentase tidak sebesar 8,7%. Persentase ada untuk Responden yang orang tuanya berprofesi sebagai Wiraswasta bidang perdagangan adalah sebesar 57% dan persentase tidak sebesar 11,2%.

3. Data wawancara

Data wawancara ini ditujukan kepada orang tua siswa kelas XI IPA 1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti, diketahui bahwa setiap orang tua terutama orang tua yang memiliki profesi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina sikap dan perilaku siswa khususnya perilaku yang berlandaskan Islam melalui arahan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua pada umumnya berprinsip sebagai tanggung jawab mereka dalam mendidik akhlak dan perilaku keluarganya. Walaupun orang tua mempunyai banyak kesibukan seperti bekerja dari pagi hingga sore hari, namun mereka tetap meluangkan waktu untuk

mendidik anak-anaknya sehingga menjadikan anak-anak tersebut berbudi pekerti dan berakhlakul karimah.

Orang tua memiliki peranan yang sangat tinggi terhadap rutinitas Ibadah anak seperti menyuruh anak-anak untuk shalat berjamaah tepat waktu, mengantarkan anak-anak ke balai pengajian yang mengkaji ilmu pendidikan Islam, mengaji setiap malam sehabis shalatmaghrib. Peneliti juga menemukan salah satu dari orang tua siswa yang membuat kesepakatan bersama dengan anaknya untuk membaca Al-Qur'an setiap malam sehabis shalatmaghrib selama 10-15 menit perhari.

Seperti yang dijelaskan oleh orang tua siswa yang profesi sebagai PNS bidang Perkantoran yang bersedia menjadi responden. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai seorang ibu selain mengurus rumah tangga, saya juga bekerja sebagai pegawai di Dishub Aceh. Setiap pagi saya berangkat bekerja pada jam 07.30 WIB dan pulang bekerja pada jam 17.30 WIB. Jam ini telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dijalankan oleh pegawainya. Saya selalu berusaha dengan semampu saya untuk meluangkan waktu dalam memberikan ajaran atau didikan Islam kepada anak-anak saya sehingga dapat membentuk kepribadian yang Islami padanya. Saya selalu menyuruh mereka untuk melaksanakan Shalat maghrib berjamaah dan menutup aurat ketika diluar rumah. Jika dirumah, saya selalu menerapkan program khusus untuk anak-anak saya yaitu mengaji sejak kecil selama 15 menit sesudah Shalat Maghrib. Dan alhamdulillah mereka terbiasa dengan program khusus yang saya terapkan ini”.³⁴

Orang tua yang berprofesi sebagai PNS dibidang perkantoran menjelaskan bahwa dalam mendidik dan membimbing seorang anak dalam beribadah dan beramal shaleh tentu kita sebagai orang tua harus

³⁴ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari Tiara Ramadhani yang dilakukan melalui Whatsapp, pada tanggal 1 November 2021 pada pukul 20.00 Wib.

menerapkan program khusus sejak dini kepada anak. Program khusus ini bertujuan untuk membiasakan mereka beribadah dan menjalankan perintah sang pencipta sebagaimana yang telah di wahyukan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an dan hadits. Orang tua juga harus mampu meluangkan waktunya semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anaknya, karena mereka adalah madrasah pertama dan utama bagi seorang anak yang dituntut mampu membimbing dan mengontrol tingkah dan perilaku anak di kehidupan sehari-hari, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Program khusus yang diterapkan seperti mengaji sejak kecil selama lima menit setiap hari selesai shalatmaghrib.

Orang tua yang berprofesi PNS bidang Perkantoran Lainnya menjelaskan bahwa:

“Menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibebankan kepada saya selaku abdi negara atau Pegawai Negeri Sipil. Pergi bekerja sekaligus mengantarkan anak ke sekolah pada jam 07.00 WIB kemudian pada jam 12.00 WIB menjemput anak saya ke sekolah dan kembali melaksanakan tugas kantor pada jam 13.00 WIB hingga jam 17.00 WIB sore. Saya selalu meluangkan waktu untuk anak dalam membentuk kepribadian yang Islami seperti mendisiplinkan shalat 5 waktu, mengajarkan amal shaleh kepada anak, santun terhadap orang tua dan orang yang lebih tua darinya, membiasakan mengaji sehabis shalatmaghrib”.³⁵

Orang tua yang berprofesi sebagai PNS dibidang perkantoran lainnya juga ikut menambahkan bahwa dalam membimbing dan membina perilaku Islami anak orang tua juga harus mendisiplinkan ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan anak untuk membaca Al-qur'an setiap hari, mengajar dan menuntun anak untuk beramal shaleh, berbuat santun terhadap orang tua dan orang yang lebih

³⁵ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari Raisha Nabilah Yufa yang dilakukan dirumah, pada tanggal 31 Oktober 2021 pada pukul 09.00 Wib.

tua darinya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan mereka penerus bangsa yang berjiwa teladan dan berlandaskan syari'at Islam baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Orang tua yang berprofesi PNS bidang Perkantoran Lainnya menjelaskan juga bahwa:

“menjalani pekerjaan sebagai PNS dan Ibu Rumah Tangga harus dikerjakan dengan tulus, ikhlas dan tentunya ridho karena Allah Swt. Semua pekerjaan jika dikerjakan karena Allah Swt. Insya Allah hasilnya akan berkah. Sebagai orang tua kita harus bisa meluangkan waktu untuk anak-anak kita terutama dalam mendidik dan megajarkan anak tentang Islam. Dalam membentuk kepribadian anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang pertama menanamkan sifat jujur dan amanah sejak kecil pada anak, yang kedua berbuat baik dan menolong orang yang memerlukan pertolongan. Sebagai orang tua saya juga berusaha memperhatikan pola sikap anak saya tahap demi tahap dari kecil sampai masuk sekolah hingga sekarang. Semoga anak kita menjadi anak yang shaleh dan shalehah”.³⁶

Dalam membentuk kepribadian yang Islami pada anak ada beberapa hal yang perlu orang tua perhatikan, yang pertama orang tua harus menanamkan sifat jujur dan amanah sejak dini pada anak. Yang kedua orang tua harus membiasakan anak untuk berbuat baik dan tolong menolong antar sesama. Orang tua juga harus berusaha untuk memperhatikan pola sikap anak tahap demi tahap dari kecil hingga dewasa disetiap harinya, juga ikut andil dalam mengontrol tingkah dan perilaku anak, baik didalam rumah maupun diluar rumah. hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku anak. Apakah anak tersebut berperilaku Islami dengan baik atau tidak

³⁶ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari NisdaUlfatina yang dilakukan melalui Whatsapp, pada tanggal 2 November 2021 pada pukul 16.00 Wib

sebagai orang tua wajib untuk menasehatinya, agar anak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan Orang tua yang berprofesi sebagai Wiraswasta bidang Buruh menjelaskan bahwa:

“Bekerja sebagai seorang Buruh tentunya saya juga harus meluangkan waktu untuk anak-anak saya dalam memberikan ajaran atau didikan Islam. Pada malam hari setelah mereka mengaji di balai-balai pengajian biasanya saya menyuruh mereka mengaji ulang dirumah tentang apa yang mereka dapatkan pada saat pengajian di balai tersebut. Saya selalu mengontrol mereka seperti tidak keluar pada malam hari khususnya anak perempuan, ibadah kepada Allah jangan dilupakan, Shalat 5 waktu jangan ditinggalkan, mengaji setiap habis shalat. Sebagai orang tua kita sangat perlu memperhatikan pola sikap anak tahap demi tahap, karena setiap pergulan anak pasti akan berbeda-beda, apalagi anak laki-laki jika pulang kerumah telat pasti ada-ada saja masalah yang dilakukannya. Jadi setiap hari kita harus melihat bagaimana sikap anak-anak sehingga kita tau setiap perubahan dari sikap anak tersebut”³⁷

Setiap orang tua harus mampu meluangkan waktu, tenaga dan hartanya untuk mendidik dan membimbing anak ke jalan yang benar, yaitu jalan yang berlandaskan Islam dan ridho dari Allah Swt. Walaupun orang tua tidak berkehidupan yang berkecukupan lantas tidak akan mempengaruhi untuk menuntun anak dalam hal beribadah kepada Allah Swt dan beramal shaleh, semua akan di usahakan semaksimal mungkin untuk anak sehingga anak mendapatkan pendidikan Islam yang mumpuni. Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak dalam memberikan ajaran atau didikan Islam pada anak-anaknya, harus bisa mengontrol tingkah laku mereka disetiap

³⁷ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari Hikmatunnisa yang dilaksanakan di Warung Kopi Pak Haji, pada tanggal 4 November 2021 pada pukul 16.00 Wib

harinya, membiasakan anak untuk shalat lima waktu dan tidak boleh dilupakan, membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat. Orang tua juga harus berusaha untuk memperhatikan pola sikap anak tahap demi tahap dari kecil hingga dewasa disetiap harinya. juga ikut andil dalam mengontrol tingkah dan perilaku anak baik didalam rumah maupun diluar rumah, hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku anak.

Orang tua yang berprofesi Buruh lainnya juga menjelaskan bahwa:

“Saya bekerja sebagai Buruh pengelasan juga pasti harus bisa untuk meluangkan waktu saya dalam mendidik dan membimbing anak-anak saya terutama dalam hal ibadah dan beramal shaleh selama saya berada di lingkungan rumah. Alhamdulillah anak-anak saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, selalu membaca Al-Qur'an minimal 5 ayat setiap malamnya setelah shalatmaghrib. Saya selalu mengajarkan kepada mereka bagaimana sopan dan santun terhadap orang tua maupun orang lain yang lebih tua darinya. Apalagi keluarga saya adalah keluarga perantau, jadi nilai sopan dan santun sangat saya perhatikan dalam mendidik mereka. Karena ketika kita sopan dan santun terhadap orang lain, insyaAllah orang tersebut akan senang dan nyaman dengan keberadaan kita. Sebagai orang tua kita juga sangat memperhatikan bagaimana pola sikap anak kita di setiap harinya, seperti mengingatkan dia untuk shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap malam setelah shalatmaghrib, berbusana muslim dan sopan ketika di luar rumah. Sebenarnya keluarga saya sudah menerapkan program khusus untuk anak-anak, ketika dibulan puasa jika mereka berpuasa ditahun ini dengan penuh dan tidak pernah meninggalkan puasa selama 30 hari, saya memberikan uang jajan yang lebih disetiap harinya untuk mereka agar mereka semangat dan termotivasi untuk bepuasa guna menjalankan perintah Allah yang bersifat wajib ini”³⁸

³⁸ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari Khairunnisa Rangkuti yang dilaksanakan dirumah, pada tanggal 3 November 2021 pada pukul 14.00 Wib

Orang tua yang bekerja sebagai buruh lainnya juga menjelaskan bahwa bekerja sebagai buruh juga harus mampu meluangkan waktu untuk mendidik dan membina akhlak perilaku Islami anak. Hal ini tidak mempengaruhi peran saya sebagai orang tua untuk mendidik seorang anak beribadah kepada Allah Swt dan beramal shaleh. Orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan kewajiban hambanya kepada sang pencipta yaitu Shalat lima waktu dengan tepat waktu, membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari selesai shalat maghrib. Orang tua juga harus mengajarkan pada anaknya etika sopan santun terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua darinya, karena nilai sebuah kesopanan sangat dijunjung tinggi oleh sesama manusia (*Hablum Minan-Nas*).

Orang tua yang berprofesi sebagai PNS bidang TNI/POLRI juga mengatakan bahwa:

“saya bekerja di lingkungan TNI/POLRI, pasti saya harus disiplin dalam bekerja. Hal ini juga saya terapkan kepada anak-anak saya, saya selalu mendisiplinkan mereka untuk mengerjakan perintah Allah Swt seperti beribadah dan beramal shaleh lainnya, seperti menanamkan rasa mencintai Allah Swt sebagai sang pencipta, mencintai rasulnya, mengikuti semua perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya, memberikan contoh tauladan yang baik dari kecil hingga dewasa, menjelaskan kepada anak-anak bagaimana budaya aqidah, akhlak, busana, tata krama, dan sikap yang Islami kepada anak. Sebagai orang tua juga saya harus bisa meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing serta membina anak-anak saya dalam keagamaan dan pendidikan Ilmu Agama Islam dan etika sopan santun. Ketika sewaktu kecil, saya selalu menyuruh mereka dan mengantarkan mereka mengaji ke tempat pengajian dan mengulang-ulang kembali di rumah mengenai pembelajaran yang didapatkannya sewaktu mengaji. Setelah mereka bekerjapun pimpinan atau atasannya senang dengan mereka karena akhlaknya bagus dan Islami.

Dalam Islam akhlak dan sopan santun dinilai menjadi nomor satu dalam beragama, jadi jika tidak berakhlak rasanya tidak mencerminkan sebagai seseorang yang muslim”.³⁹

Sebagai orang tua juga harus bisa meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing serta membina anak-anak dalam keagamaan dan pendidikan Ilmu Agama Islam dan etika sopan santun. Orang tua yang bekerja di lingkungan TNI dan POLRI menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi kepada anak-anaknya, hal ini berlaku untuk semua aspek baik pendidikan, peribadatan dan juga aktivitas sehari-hari. Terutama dalam hal peribadatan seperti mendisiplinkan mereka untuk mengerjakan perintah Allah Swt seperti beribadah dan beramal shaleh, memberikan contoh tauladan yang baik untuk anak-anaknya, memberikan penjelasan tentang budaya, aqidah, akhlak, tata busana, tata krama dan sikap perilaku yang berlandaskan Islam.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi di lingkungan SMA Negeri 7 Banda Aceh khususnya kelas XI IPA 1 dan wawancara bersama orang tua responden, Peneliti menjumpai rata-rata siswa siswi dikelas tersebut sudah berperilaku Islami dengan baik. Rata-rata siswa-siswi berperilaku Islami terbukti dengan siswa-siswi mengikuti shalat zhuhur berjama'ah tepat pada waktunya di mushalla sekolah,⁴⁰ membaca Al-Qur'an dan Do'a belajar setiap pagi ketika hendak memulai pembelajaran yang dipimpin langsung oleh ketua kelas beserta guru pembelajaran yang bersangkutan di ruang kelas.⁴¹ Mereka juga

³⁹ Wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari Annisa Latifa yang dilaksanakan dirumah, pada tanggal 3 November 2021 pada pukul 08.00 Wib

⁴⁰ Observasi di dalam ruangan Mushalla SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁴¹ Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

sangat menghormati dan menghargai guru yang akan memulai pembelajaran terbukti ketika guru memasuki ruang kelas siswa-siswi tidak lupa untuk mengucapkan salam kepada guru yang bersangkutan tersebut.⁴²

Siswa-siswi di kelas inipun sangat antusias ketika guru memberikan tugas pembelajaran. Hal ini terbukti dan diamati langsung oleh Peneliti pada saat jam pembelajaran berlangsung, mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya bahkan tidak ada siswa-siswi yang melihat ke kiri dan ke kanan. Hal ini sangat dikagumi dan diapresiasi oleh Peneliti yang menyaksikan langsung kejadian tersebut.

Peneliti juga tidak menemukan adanya perkataan-perkataan yang kasar yang dikeluarkan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah ini.⁴³ Mereka sangat sopan dan santun kepada guru, sesama teman-teman maupun orang baru yang berada di lingkungan sekolah tersebut.⁴⁴ Mereka juga sangat sering membantu sesama teman dan guru ketika guru tersebut mengisi nilai harian, membawa barang-barang guru seperti tas, infokus dan lain-lain.⁴⁵ Selain itu mereka sangat menjaga kebersihan lingkungan, baik di ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, mushalla bahkan kamar mandi tetap mereka jaga kebersihannya sehingga tidak kotor dan tetap nyaman digunakan.⁴⁶

⁴² Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁴³ Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁴⁴ Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1 dan lingkungan Sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

⁴⁵ Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1 dan ruangan guru SMA Negeri 7 Banda Aceh

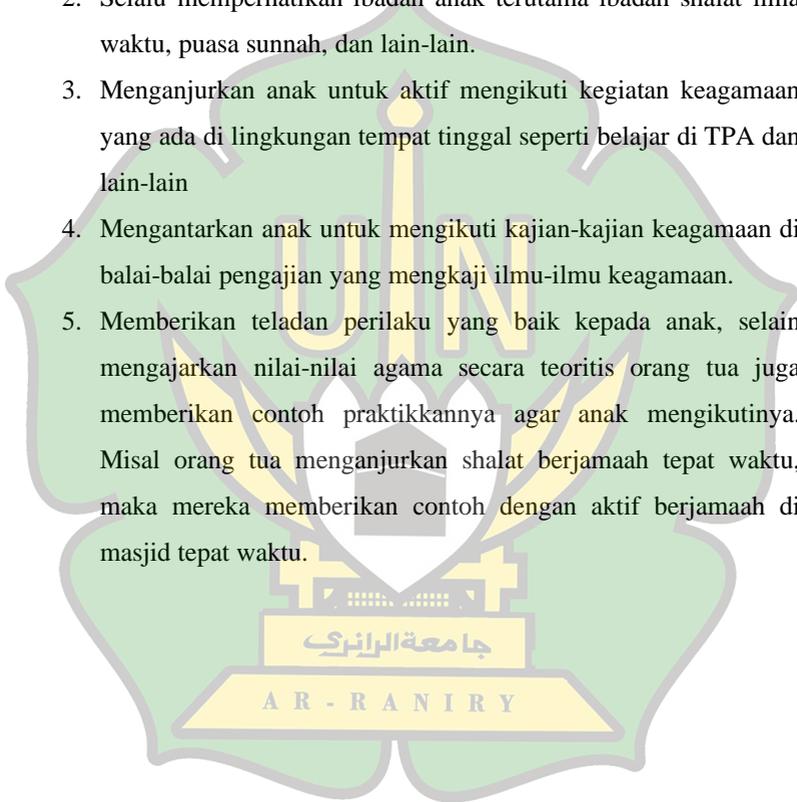
⁴⁶ Observasi di dalam ruangan kelas XI IPA 1, Perpustakaan dan Toilet SMA Negeri 7 Banda Aceh

Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa pihak yang pertama pihak sekolah yang berwenang sebagaimana Visi dan Misi dari sekolah tersebut yakni “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global”. Yang kedua juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga siswa terutama orang tua yang menjadi madrasah pertama dan utama untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam pendidikan Agama Islam, sehingga menjadikan anak-anak berperilaku Islami dengan baik dimanapun mereka berada.

Baik dari orang tua yang berprofesi sebagai PNS seperti Perkantoran, TNI/POLRI, Konsultan, dan Kesehatan maupun orang tua yang berprofesi sebagai Wiraswasta seperti Pertanian, Buruh, dan Pedagang. Pola ajar atau didikan mereka terhadap anak-anaknya adalah sama terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt sebagai sang pencipta umat manusia dimuka bumi. Yaitu mendidik dan mengajarkan anak-anaknya beribadah dan beramal shaleh baik untuk Allah Swt, diri sendiri, sesama insan manusia maupun terhadap alam semesta Sehingga menjadikan mereka insan yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

Orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina sikap keagamaan anak agar anak tidak terjerumus dalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan sehingga tidak membuat kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Setiap orang tua memiliki sistem cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaan keislamannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing. Pembinaan tersebut diantaranya :

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran keagamaan seperti ajaran ketauhidan, keimanan, misal dengan menyampaikan rukun islam, rukun iman, dan menanamkan akhlaqul karimah (aqidah, akhlak, busana, tata krama, dan sikap yang Islami) dan selalu bersabar.
2. Selalu memperhatikan ibadah anak terutama ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah, dan lain-lain.
3. Menganjurkan anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggal seperti belajar di TPA dan lain-lain
4. Mengantarkan anak untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan di balai-balai pengajian yang mengkaji ilmu-ilmu keagamaan.
5. Memberikan teladan perilaku yang baik kepada anak, selain mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis orang tua juga memberikan contoh praktikkannya agar anak mengikutinya. Misal orang tua menganjurkan shalat berjamaah tepat waktu, maka mereka memberikan contoh dengan aktif berjamaah di masjid tepat waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implikasi Profesi Orang Tua Terhadap Perilaku Islami Siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banda Aceh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh antara profesi orang tua dengan perilaku Islami siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banda Aceh.
2. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua PNS di bidang kesehatan adalah sebesar 69%.
3. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua Wiraswasta di bidang buruh adalah sebesar 67%.
4. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua PNS di bidang konsultan dan Wiraswasta di bidang pertanian adalah sebesar 66%.
5. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua PNS di bidang TNI/POLRI adalah sebesar 62%.
6. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua PNS di bidang perkantoran adalah sebesar 60%.
7. Persentase perilaku Islami siswa pada profesi orang tua Wiraswasta di bidang perdagangan adalah sebesar 57%.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar senantiasa selalu Istiqamah, memperbaiki, dan meningkatkan Perilaku Islami terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama insan maupun terhadap alam sekitar tanpa jemu agar

senantiasa menjadi insan yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia sampai akhir zaman.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa diharapkan agar senantiasa selalu menerapkan dan meningkatkan kualitas didikan Agama Islam kepada anak sehingga dikemudian hari melahirkan generasi penerus bangsa yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

3. Bagi Perkembangan Pendidikan

Dalam rangka mengembangkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banda Aceh, hendaknya para tenaga pendidik aktif mengikuti pengajian tentang Islam agar semakin banyak motivasi dan inovasi dalam melakukan pembinaan akhlak dan perilaku Islami pada siswa.

4. Bagi Penelitian

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami dengan metode yang berbeda serta memperhatikan faktor-faktor kesulitan yang di hadapi orang tua dalam mendidik perilaku Islami anak

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbudi Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Agung Eka Agustina. *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMP Negeri I Pabedilan Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*. Hasil Penelitian. 2012.
- Aisyah Dahlan. *Membina Keluarga Bahagia dan Peranan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: Kamunu. 1969.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1992.
- Damanhuri. *Kawasan Studi Akhlak*. Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (nasa). Banda Aceh. 2012.
- Dennia F. Thomson. *Etika Politik Pejabat Negara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Faruk, *Pasca strukturalisme: Teori Implikasi Metodologi Dan Contoh Analisis* Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Holmut Morshbach. *Etiket Sederhana di Jepang, Cina, Korea*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Lexi J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya. 2004.
- Lutfiatun Nikmah, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al- Istighotsah Panggung RejoTulung angung Tahun Ajaran 2019/2020*. Hasil Penelitian. 2019.
- Maria Ulfa. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di SMA KH. Dewantoro 1 Pinang Kota Tangerang*. Hasil Penelitian. 2015.
- Muhammad Abdullah Dirroz. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

- Muhammad Alfian. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Muhamad Yatimin Abdullah. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Nadhea Avnopka Dipoyanti. *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Membina Akhlak Islami Anak Studi Kasus Perumahan Kanigoro Kota Madiun*. Hasil Penelitian. 2021.
- Ratih Hurriyati. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Habsya Jaya. 2009.
- Resmawan. *Pengantar Logika Matematika*. Universitas Negeri Gorontalo. 2017.
- Rina kartika. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Keluarga Mandiri. 2000.
- Rizqie F Pamungkas. *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil Penelitian. 2015.
- Syahril Anwar. *Buku Pintar Pelajar Agama Islam*. Jakarta: Vicosta Publizer. 2013.
- Teuku Zulkhairi. *Syari'at Islam Membangun Peradaban Sebuah Pengantar Studi Syari'at Islam di Aceh*. PeNA. 2017.
- Zahrudin AR Sinaga dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zamzam Fakhry. *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif Berbasis Analisis Dan Implikasi Manajerial*. Jakarta: Deepublish. 2021.

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Responden

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahri Maghfirah

Nim : 170201118

Alamat : Lampeuneurut, Kp. Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Dengan ini menjelaskan kepada siswa dan orang tua siswa bahwa saya sedang melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap perilaku islami siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Saya mohon ketersediaan siswa dan juga orang tua siswa untuk menjadi responden dan bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya berikan. Setiap jawaban yang siswa dan orang tua siswa berikan terjamin kerahasiaannya. Jika siswa dan orang tua siswa setuju untuk berpartisipasi, mohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden.

Demikian atas partisipasi dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Aceh Besar, November 2021

Peneliti,

Syahri Maghfirah

Lampiran 2

**LEMBAR KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN
(INFORM CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

No. Responden :
Umur :
Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang penelitian ini, maka saya menyatakan bersedia/tidak bersedia berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Syahri Maghfirah mengenai **“Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh.”**

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah. Identitas responden digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun agar dapat diperlukan sesuai keperluan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Aceh Besar, November 2021

Responden

(.....)

Lampiran 3

12/21/21, 6:15 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15454/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYAHRI MAGHFIRAH / 170201118**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Oktober 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 14 November
2021

Lampiran 4



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Laimagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimite: (0651) 7559513, 7559513, E-mail: cabangdidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 4241 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Syahri Magfirah
NIM : 170201118
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas XI

Untuk melakukan penelitian ilmiah di SMA Negeri 7 Banda Aceh, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-15454/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021, Tanggal 18 Oktober 2021.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Oktober 2021
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR


MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si

PENATA TK-I

NIP. 19801202 201003 1 001

AR - RANIRY

Lampiran 5



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH

Jalan Krueng Jambo Aye Nomor 1 Geuceu Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 23239
Telepon (0651) 8086287, email : sman7bandaaceh98@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/140 /2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Syahri Maghfirah
NIM : 170201118
Fakultas : Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang nama tersebut di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam rangka Penyelesaian skripsi dengan judul: "IMPLIKASI PROFESI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ISLAMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh

Nomor : B-15454/Un.08/FTK.1/TL00./10/2021 Tanggal 17 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 29 Desember 2021
KEPALA SMA NEGERI 7
KOTA BANDA ACEH



Dr. Erhwana, S.Pd, M.Pd
Pembina TK. 1
NIP.197011101998012002

Lampiran 6

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2578 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nor Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Penge Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengang Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Neg Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Penge Badan Layanan Umum.
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keg UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Maskur, MA, sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Syahri Maghfirah
NIM : 170201118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

Implikasi Profesi Orang Tua terhadap Prilaku Islami Siswa Kelas XI SMAN 7 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA L Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor,
Dekan



Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7

Kusioner (Angket)

Isilah pertanyaan dibawah ini semua sesuai dengan jawabanmu!

A. Data Umum

No. Responden :
Nama Responden :
Alamat :
No. Telephon/ :

B. Data Khusus

Petunjuk : Beri tanda silang (X) dan kolomkan nomor pada jawaban yang anda anggap benar!

No	Jenis Profesi Orang Tua		Ket
1.	Apa pekerjaan sehari-hari Ayah anda? A. Wirausaha/swasta 1. Pedagang 2. Melaut/nelayan 3. Pertanian 4. Perkebunan 5. Buruh B. PNS/Non PNS 1. Guru 2. Dosen 3. TNI/POLRI 4. Kesehatan 5. Perkantoran	Apa pekerjaan sehari-hari Ibuanda? A. Wirausaha/swasta 1. Pedagang 2. Melaut/nelayan 3. Pertanian 4. Perkebunan 5. Buruh B. PNS/Non PNS 1. Guru 2. Dosen 3. TNI/POLRI 4. Kesehatan 5. Perkantoran	

Lampiran 8

No	Perilaku Islami	Pengamatan/ Observasi	
		Ada	Tidak Ada
A.	Perilaku Islami Terhadap Allah		
1.	Mengikuti Shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu.		
2.	Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.		
3.	Membaca Do'a belajar sebelum memulai pembelajaran.		
4.	Membaca Surah Yasin setiap hari jum'at.		
B.	Perilaku Islami Terhadap Diri Sendiri		
5.	Memberikan salam ketika guru memasuki ruang kelas.		
6.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.		
7.	Tidak mencontek teman ketika sedang mengerjakan tugas/ujian.		
8.	Berpakaian rapi, bersih, dan sopan saat di sekolah.		
C.	Perilaku Islami Terhadap Sesama Insan		
9.	Berkata-kata dengan sopan kepada guru dan sesama teman.		
10.	Tolong menolong terhadap guru dan sesama teman.		
11.	Menghormati guru yang sedang memberikan penjelasan pembelajaran.		
12.	Menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi kelompok.		
D.	Perilaku Islami Terhadap Alam		
13.	Membuang sampah pada tempatnya.		
14.	Menyapu halaman sekolah dan ruang kelas.		
15.	Tidak menyakiti hewan kecil dan hewan besar.		
16.	Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.		

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA (Orang Tua)

Pedoman wawancara digunakan sebagai pegangan bagi peneliti sebagai instrument hidup (Human Instrument) agar penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Pedoman wawancara berikut ini termasuk dalam kategorie wawancara terbuka (Open Interview).

Purposive (tujuan)

- a. Lebih diutamakan kepada orang tua yang berprofesi yang saat ini tengah mempunyai anak yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.
- b. Tanyakan tentang identitas lengkap informan, mulai dari nama, pekerjaan, jumlah anak, dan biodata lain yang berkaitan dengan informan dan dibutuhkan oleh peneliti.

Berikut di bawah ini, pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh orang tua dari keluarga

Nama Orang Tua :
Pekerjaan :
Jumlah Anak :
Lokasi :

- a. Bagaimana bapak/ibu menjalani pekerjaan sebagai?
- b. Pada jam berapa bapak/ibupergi dan pulang saat bekerja?
- c. Apakah bapak/ibuselalu meluangkan waktu untuk anak bapak/ibu dalam memberikan ajaran atau didikan dalam membentuk kepribadian yang islami padanya ?
- d. Hal-hal apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk kepribadian yang islami pada anak?
- e. Apakah bapak/ibuselalu memperhatikan perkembangan pola sikap anak andatahap demi tahap ?
- f. Mana yang paling sering bapak/ibu lakukan sebagai orang tua, memerintahkananak anda untuk mengerjakan perintah Allah swt atau mengajak anak untuk mengerjakan perintah Allah swt?
- g. Apakah bapak/ibumembentuk program khusus di keluarga sebagai upayamempermantap kepribadian islam pada anak ?
- h. Upaya apa yang bapak/ibulakukan sebagai orang tua dalam membentukkepribadian islami anak ?
- i. Adakah kesulitan yang bapak/ibuhadapi dalam melaksanakan prosesmembentuk kepribadian yang islami pada anak.

Lampiran 10

No	Nomor Responden	Nama Siswa	Profesi Orang Tua	Alamat
1	1	Raza Muda Angkasa	Perkantoran	Lam Ara, Banda Aceh
2	18	Naqsyia Adila	Perkantoran	Lam Teh, Banda Aceh
3	24	Muhammad Arif Maulana	Perkantoran	PasheuBeutong, Aceh Besar
4	33	Dinda Havizha	Perkantoran	UleeTuy, Aceh Besar
5	2	Rasya Tania Handayani	Perkantoran	AjuenPasheuBeutong, Aceh Besar
6	4	Teuku M. Daniel RazaFaizan	Perkantoran	Geuceu Komplek, Banda Aceh
7	5	Nurzulul Riskina	Perkantoran	AteukJawo, Banda Aceh
8	6	NisdaUlfatina	Perkantoran	Geuceu Komplek, Banda Aceh
9	15	Tiara Ramadhani	Perkantoran	Lamteumen Timur, Banda Aceh
10	17	Saskia Fadisa	Perkantoran	Garot, Aceh Besar
11	21	Muhammad Shidqi Andieva	Perkantoran	Lamlagang, Banda Aceh
12	30	Fatiya Muqarrani	Perkantoran	Mata Ie, Aceh Besar
13	3	Raisha Nabilah Yufa	Perkantoran	Lamjame, Aceh Besar
14	23	Aidil Rahmatillah	Pertanian	Lampasi Engking, Aceh Besar
15	26	M. Sulthan Al-Ghifari David	Pertanian	Lampoh Daya, Banda Aceh
16	7	Nurma Ayuna	Buruh	Geuceu Komplek, Banda Aceh
17	29	Najla Saphira	Buruh	Lamisek, Aceh Besar
18	31	Khairunnisa Rangkuti	Buruh	Lueng Bata, Banda Aceh
19	32	Hikmatunnisa	Buruh	Lamlagang, Banda Aceh

20	36	Nafisah Amalia Syani	Buruh	Ketapang, Aceh Besar
21	8	Riska Salsabila	TNI/POLRI	Lamlagang, Banda Aceh
22	12	Zahratul Dwi Safrina	TNI/POLRI	Darussalam, Banda Aceh
23	22	Herdha Yudha Pratama	TNI/POLRI	Punie, Aceh Besar
24	34	Annisa Latifa	TNI/POLRI	Mibo, Banda Aceh
25	35	Marsya Dwi Yolanda	TNI/POLRI	Mata Ie, Aceh Besar
26	10	Suci Wiranda	Pedagang	Lampeuneurut, Aceh Besar
27	13	Nazira Anatasya	Pedagang	Garot, Aceh Besar
28	20	Muhammad Rizki Gunawan	Pedagang	Bitai, Banda Aceh
29	25	Ar-Rayyan Fitrah Akbar	Pedagang	Geuceu Komplek, Banda Aceh
30	11	Nazilah Amanda	Pedagang	Ajun Jeumpet, Aceh Besar
31	14	Putri Salwa	Konsultan	Ateuk Munjeng, Banda Aceh
32	16	Putri Salma	Konsultan	Ateuk Munjeng, Banda Aceh
33	9	Teuku Ghalib Alpasha	Kesehatan	Lamlagang, Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 11

No	Nomor Responden	Nama Siswa	Profesi Orang Tua	Perilaku Islami terhadap Allah		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	1	Raza Muda Angkasa	Perkantoran	√	-	
2	18	Naqsyah Adila	Perkantoran	√	-	
3	24	Muhammad Arif Maulana	Perkantoran	√	-	
4	33	Dinda Havizha	Perkantoran	√	-	
5	2	Rasya Tania Handayani	Perkantoran	√	-	
6	4	Teuku M. Daniel Raza Faizan	Perkantoran	√	-	
7	5	Nurzulul Riskina	Perkantoran	√	-	
8	6	Nisda Ulfatina	Perkantoran	√	-	
9	15	Tiara Ramadhani	Perkantoran	√	-	
10	17	Saskia Fadisa	Perkantoran	√	-	
11	21	Muhammad Shidqi Andieva	Perkantoran	√	-	
12	30	Fatiya Muqarrani	Perkantoran	√	-	
13	3	Raisha Nabilah Yufa	Perkantoran	√	-	
14	23	Aidil Rahmatillah	Pertanian	√	-	
15	26	M. Sulthan Al-Ghifari David	Pertanian	√	-	

16	7	Nurma Ayuna	Buruh	√	-	
17	29	Nafla Saphira	Buruh	√	-	
18	31	Khairunnisa Rangkuti	Buruh	√	-	
19	32	Hikmatunnisa	Buruh	√	-	
20	36	Nafisah Amalia Syani	Buruh	√	-	
21	8	Riska Salsabila	TNI/POLRI	√	-	
22	12	Zahratul Dwi Safrina	TNI/POLRI	√	-	
23	22	Herdha Yudha Pratama	TNI/POLRI	√	-	
24	34	Annisa Latifa	TNI/POLRI	√	-	
25	35	Marsya Dwi Yolanda	TNI/POLRI	√	-	
26	10	Suci Wiranda	Pedagang	√	-	
27	13	Nazira Anatasya	Pedagang	√	-	
28	20	Muhammad Rizki Gunawan	Pedagang	√	-	
29	25	Ar-Rayyan Fitrah Akbar	Pedagang	√	-	
30	11	Nazilah Amanda	Pedagang	√	-	
31	14	Putri Salwa	Konsultan	√	-	
32	16	Putri Salma	Konsultan	√	-	
33	9	Teuku Ghalib Alpasha	Kesehatan	√	-	
		JUMLAH		33		

جامعة الرانيري

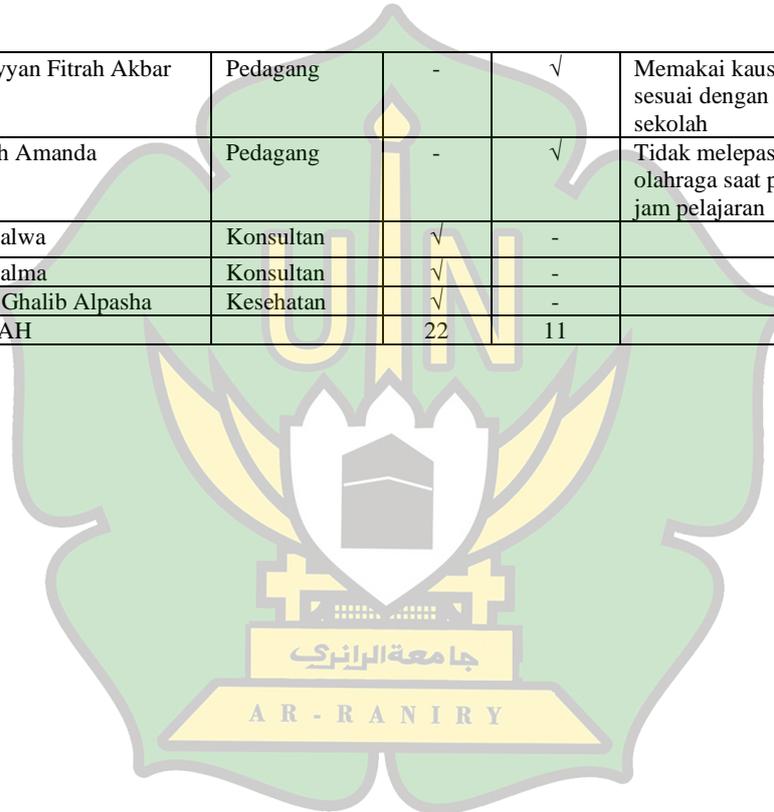
A R - R A N I R Y

Lampiran 12

No	Nomor Responden	Nama Siswa	Profesi Orang Tua	Perilaku Islami terhadap Diri Sendiri		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	1	Raza Muda Angkasa	Perkantoran	√	-	
2	18	Naqsyah Adila	Perkantoran	-	√	Tidak menempatkan alat tulis sekolah dengan baik
3	24	Muhammad Arif Maulana	Perkantoran	-	√	Memakai kaus kaki tidak sesuai dengan peraturan sekolah
4	33	Dinda Havizha	Perkantoran	√	-	
5	2	Rasya Tania Handayani	Perkantoran	√	-	
6	4	Teuku M. Daniel Raza Faizan	Perkantoran	-	√	Memakai kaus kaki tidak sesuai dengan peraturan sekolah
7	5	Nurzulul Riskina	Perkantoran	-	√	Memakai kaus kaki tidak sesuai dengan peraturan sekolah
8	6	Nisda Ulfatina	Perkantoran	√	-	
9	15	Tiara Ramadhani	Perkantoran	√	-	
10	17	Saskia Fadisa	Perkantoran	√	-	

11	21	Muhammad Shidqi Andieva	Perkantoran	-	√	Tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh guru
12	30	Fatiya Muqarrani	Perkantoran	√	-	
13	3	Raisha Nabilah Yufa	Perkantoran	-	√	Tidak menempatkan alat tulis sekolah dengan baik
14	23	Aidil Rahmatillah	Pertanian	-	√	Tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh guru
15	26	M. Sulthan Al-Ghifari David	Pertanian	√	-	
16	7	Nurma Ayuna	Buruh	√	-	
17	29	Najla Saphira	Buruh	√	-	
18	31	Khairunnisa Rangkuti	Buruh	√	-	
19	32	Hikmatunnisa	Buruh	√	-	
20	36	Nafisah Amalia Syani	Buruh	√	-	
21	8	Riska Salsabila	TNI/POLRI	-	√	Tidak melepaskan baju olahraga saat pergantian jam pelajaran
22	12	Zahratul Dwi Safrina	TNI/POLRI	√	-	
23	22	Herdha Yudha Pratama	TNI/POLRI	√	-	
24	34	Annisa Latifa	TNI/POLRI	√	-	
25	35	Marsya Dwi Yolanda	TNI/POLRI	√	-	
26	10	Suci Wiranda	Pedagang	√	-	
27	13	Nazira Anatasya	Pedagang	-	√	Memakai kaus kaki tidak sesuai dengan peraturan sekolah
28	20	Muhammad Rizki Gunawan	Pedagang	√	-	

29	25	Ar-Rayyan Fitrah Akbar	Pedagang	-	√	Memakai kaus kaki tidak sesuai dengan peraturan sekolah
30	11	Nazilah Amanda	Pedagang	-	√	Tidak melepaskan baju olahraga saat pergantian jam pelajaran
31	14	Putri Salwa	Konsultan	√	-	
32	16	Putri Salma	Konsultan	√	-	
33	9	Teuku Ghalib Alpasha	Kesehatan	√	-	
		JUMLAH		22	11	



Lampiran 13

No	Nomor Responden	Nama Siswa	Profesi Orang Tua	Perilaku Islami terhadap Sesama Insan		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	1	Raza Muda Angkasa	Perkantoran	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
2	18	Naqsyia Adila	Perkantoran	√(+)	-	Menolong/membantu guru ketika mengisi nilai tugas
3	24	Muhammad Arif Maulana	Perkantoran	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
4	33	Dinda Havizha	Perkantoran	√	-	
5	2	Rasya Tania Handayani	Perkantoran	√	-	
6	4	Teuku M. Daniel Raza Faizan	Perkantoran	√	-	
7	5	Nurzulul Riskina	Perkantoran	√	-	
8	6	Nisda Ulfatina	Perkantoran	√	-	
9	15	Tiara Ramadhani	Perkantoran	√	-	
10	17	Saskia Fadisa	Perkantoran	√	-	
11	21	Muhammad Shidqi Andieva	Perkantoran	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
12	30	Fatiya Muqarrani	Perkantoran	√	-	
13	3	Raisha Nabilah Yufa	Perkantoran	√	-	
14	23	Aidil Rahmatillah	Pertanian	√	-	
15	26	M. Sulthan Al-Ghifari	Pertanian	√	-	

		David				
16	7	Nurma Ayuna	Buruh	√	-	
17	29	Najla Saphira	Buruh	√	-	
18	31	Khairunnisa Rangkuti	Buruh	√	-	
19	32	Hikmatunnisa	Buruh	√	-	
20	36	Nafisah Amalia Syani	Buruh	√	-	
21	8	Riska Salsabila	TNI/POLRI	√	-	
22	12	Zahratul Dwi Safrina	TNI/POLRI	√	-	
23	22	Herdha Yudha Pratama	TNI/POLRI	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
24	34	Annisa Latifa	TNI/POLRI	√	-	
25	35	Marsya Dwi Yolanda	TNI/POLRI	√	-	
26	10	Suci Wiranda	Pedagang	√	-	
27	13	Nazira Anatasya	Pedagang	√	-	
28	20	Muhammad Rizki Gunawan	Pedagang	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
29	25	Ar-Rayyan Fitrah Akbar	Pedagang	-	√	Berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran
30	11	Nazilah Amanda	Pedagang	√	-	
31	14	Putri Salwa	Konsultan	√	-	
32	16	Putri Salma	Konsultan	√	-	
33	9	Teuku Ghalib Alpasha	Kesehatan	√(+)	-	Membantu guru membawa buku latihan
		JUMLAH		26	7	

Lampiran 14

No	Nomor Responden	Nama Siswa	Profesi Orang Tua	Perilaku Islami terhadap Alam		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	1	Raza Muda Angkasa	Perkantoran	√	-	
2	18	Naqsya Adila	Perkantoran	√	-	
3	24	Muhammad Arif Maulana	Perkantoran	√	-	
4	33	Dinda Havizha	Perkantoran	√	-	
5	2	Rasya Tania Handayani	Perkantoran	√	-	
6	4	Teuku M. Daniel Raza Faizan	Perkantoran	√	-	
7	5	Nurzulul Riskina	Perkantoran	√	-	
8	6	Nisda Ulfatina	Perkantoran	√	-	
9	15	Tiara Ramadhani	Perkantoran	√	-	
10	17	Saskia Fadisa	Perkantoran	√	-	
11	21	Muhammad Shidqi Andieva	Perkantoran	√	-	
12	30	Fatiya Muqarrani	Perkantoran	√	-	
13	3	Raisha Nabilah Yufa	Perkantoran	√	-	
14	23	Aidil Rahmatillah	Pertanian	√	-	
15	26	M. Sulthan Al-Ghifari David	Pertanian	√(+)	-	Membersihkan kaca jendela kelas
16	7	Nurma Ayuna	Buruh	√	-	
17	29	Najla Saphira	Buruh	√	-	

18	31	Khairunnisa Rangkuti	Buruh	√	-	
19	32	Hikmatunnisa	Buruh	√	-	
20	36	Nafisah Amalia Syani	Buruh	√	-	
21	8	Riska Salsabila	TNI/POLRI	√	-	
22	12	Zahratul Dwi Safrina	TNI/POLRI	√	-	
23	22	Herdha Yudha Pratama	TNI/POLRI	√	-	
24	34	Annisa Latifa	TNI/POLRI	√	-	
25	35	Marsya Dwi Yolanda	TNI/POLRI	√	-	
26	10	Suci Wiranda	Pedagang	√	-	
27	13	Nazira Anatasya	Pedagang	√	-	
28	20	Muhammad Rizki Gunawan	Pedagang	√(+)	-	Membersihkan kaca jendela kelas
29	25	Ar-Rayyan Fitrah Akbar	Pedagang	√(+)	-	Membersihkan kaca jendela kelas
30	11	Nazilah Amanda	Pedagang	√	-	
31	14	Putri Salwa	Konsultan	√	-	
32	16	Putri Salma	Konsultan	√	-	
33	9	Teuku Ghalib Alpasha	Kesehatan	√	-	
		JUMLAH		33		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 15

a. Pengisian Angket Penelitian



b. Observasi Perilaku Islami Siswa di ruangan kelas.



c. Observasi Perilaku Islami di Mushalla Sekolah



d. Observasi Perilaku Islami di halaman Sekolah



e. Observasi Perilaku Islami di ruangan kelas



f. Observasi Perilaku Islami di ruanagan kelas



g. Wawancara bersama orang tua yang berprofesi Wiraswata bidang Buruh.



h. Wawancara bersama orang tua yang berprofesi PNS bidang TNI/POLRI.



i. Wawancara bersama orang tua yang berprofesi PNS bidang Perkantoran.

